

2.1 *Aspek Geografi dan Demografi*

2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Ende merupakan salah satu dari 22 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), memiliki luas wilayah sebesar 2.046,60 km², dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Flores
- Sebelah Timur : Kabupaten Sikka
- Sebelah Selatan : Laut Sawu
- Sebelah Barat : Kabupaten Nagekeo

Secara administrasi terdiri atas 21 Kecamatan, 255 Desa, 23 Kelurahan, dan 893 dusun/lingkungan. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Nangapanda (10,42%), diikuti Detukeli, Kotabaru dan Ende, sedangkan wilayah terkecil adalah Kecamatan Ndori, dengan proporsi sebesar 0,29 persen dari luas wilayah Kabupaten Ende.

Berdasarkan jenis pemerintahan, terdapat 2 (dua) kecamatan yang seluruh wilayah merupakan kelurahan yaitu Kecamatan Ende Selatan dan Ende Tengah, 10 (sepuluh) kecamatan yang tidak mempunyai pemerintahan Kelurahan dan 9 (sembilan) kecamatan memiliki unsur pemerintahan desa dan kelurahan.

Tabel 2.1 Kecamatan, Luas Wilayah, Jumlah desa/kelurahan dan Dusun/lingkungan

No	Kecamatan	Nama Ibukota	Jarak ke ibukota Kab (km)	Luas wilayah		Jumlah		
				(km ²)	%	Desa	Kel	Dsn
1	Nangapanda	Ndorurea	27,55	213.17	10.42	28	1	89
2	Pulau Ende	Kemo	17,87	63.03	3.08	9	-	26
3	Maukaro	Maukaro	90,47	102.6	5.01	11	-	35
4	Ende	Nangaba	8,25	179.5	8.77	32	-	91
5	Ende Selatan	Mbongawani	0,02	12.65	0.62	-	5	24
6	Ende Timur	Wolowona	4,55	38.76	1.89	3	3	24
7	Ende Tengah	Paupire	3,50	7.43	0.36	-	4	13
8	Ende Utara	Kotaratu	0,75	48.55	2.37	6	4	39
9	Ndona	Ndona	6,3	106.47	5.20	12	2	37
10	Ndona Timur	Ratedanga	35,10	40.24	1.97	7	-	21
11	Wolowaru	Bokasape	58,27	66.84	3.27	16	1	57
12	Wolojita	Wolojita	59,57	32.9	1.61	5	1	24
13	Lio Timur	Watuneso	72,20	46.79	2.29	12	1	48
14	Kelimutu	Woloara	49,45	58.94	2.88	9	-	30
15	Ndori	Maubasa	67,32	5.94	0.29	10	-	29
16	Maurole	Maurole	75,60	155.94	7.62	13	-	39
17	Kotabaru	Kotabaru	110	179.81	8.79	13	-	38
18	Detukeli	Watunggere	55,37	198.81	9.71	13	-	41
19	Lepembusu Kelisoke	Peibenga	39,57	136.2	6.65	14	-	41

No	Kecamatan	Nama Ibukota	Jarak ke ibukota Kab (km)	Luas wilayah		J u m l a h		
				(km ²)	%	Desa	Kel	Dsn
20	Detusoko	Detusoko	29,75	194.07	9.48	20	1	74
21	Wewaria	Welamosa	50,35	157.95	7.72	22	-	73
Total				2046.6	100	255	23	893

Sumber Data : Ende Dalam Angka 2013, dan LKPJ 2013 (BPMPD Kabupaten Ende 2013)

2. Letak dan Kondisi Geografis

a. Posisi Astronomis

Kabupaten Ende terletak di sebelah selatan khatulistiwa pada koordinat 121°21' 6,44" sampai dengan kordinat 122° 1' 28,1604" Bujur Timur dan 08° 55' 28,35" sampai dengan 08° 26' 4,10" Lintang Selatan.

b. Posisi Geostrategik

Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Ende mempunyai posisi strategis karena beberapa alasan antara lain:

- 1) Terletak di tengah-tengah Pulau Flores, yang merupakan salah satu dari 3 pulau besar di provinsi NTT, diapiti 5 (lima) Kabupaten di bagian barat, yaitu: Kabupaten Nagekeo, Ngada, Manggarai, Manggarai Timur dan Kabupaten Manggarai Barat, dan 2 (dua) Kabupaten di bagian Timur, yaitu: Kabupaten Sikka dan Kabupaten Flores Timur. Pada awal mula kemerdekaan negara Republik Indonesia dimana pada waktu itu Bali, NTB dan NTT masih dalam bentuk wilayah Nusa Tenggara, Kabupaten Ende merupakan Pusat Pemerintahan Flores.
- 2) Merupakan jalur utama pelayaran, karena mempunyai akses langsung pelayaran laut menuju kupang sebagai ibu kota provinsi di alur pelayaran Laut Sawu.
- 3) Kabupaten Ende berada pada lintasan tujuan wisata utama Bali-Lombok-Flores, dengan keberadaan danau tiga warna Kelimutu.
- 4) Dalam sejarah perjuangan kemerdekaan RI, mendapat tempat tersendiri karena merupakan tempat pengasingan Presiden Soekarno, dan diyakini merupakan tempat permenungan gagasan cemerlang Falsafah Negara Pancasila.

c. Kondisi/Kawasan

1) Wilayah Pedalaman

Wilayah pedalaman di Kabupaten Ende meliputi 213 desa/ kelurahan, yang tersebar pada 18 kecamatan, yaitu kecamatan Nangapanda, Maukaru, Wewaria, Detusoko, Wolojita, Wolowaru, Kelimutu, Maurole, Detukeli, Kotabaru, Lio Timur, Ndori, Ende, Ndonga, Ndonga Timur, Lepembusu Kelisoke, Ende Utara, dan Ende Timur.

2) Wilayah Terpencil

Wilayah terpencil di Kabupaten Ende meliputi 40 desa, yang tersebar pada 13 kecamatan, yaitu kecamatan Nangapanda, Maukaru, Wewaria, Wolowaru, Maurole, Detukeli, Kotabaru, Lio Timur, Ndori, Ende, Ndonga, Ndonga Timur, dan Lepembusu Kelisoke.

3) Kawasan Pesisir/Kepulauan

Keberadaan kawasan pesisir yang ada di Kabupaten Ende terdiri dari wilayah pesisir bagian utara dan selatan, yaitu :

- Kawasan pesisir utara meliputi Kecamatan Maukaro, Maurole, Wewaria dan Kotabaru.
- Kawasan pesisir selatan meliputi Kecamatan Nangapanda, Ende, Ende Utara, Ende Selatan, Ndonga, Wolojita, Wolowaru, Ndori, Lio Timur dan Pulau Ende.

Selain kawasan pesisir di Kabupaten Ende terdapat satu pulau kecil yaitu Pulau Ende.

4) Kawasan Pegunungan

Kabupaten Ende memiliki 2 (dua) gunung berapi yaitu Gunung Iya dan Gunung Kelimutu, dan beberapa pegunungan pada bagian tengah dan selatan wilayah Kabupaten Ende, dan merupakan areal kawasan hutan lindung.

d. Topografi

Kondisi topografi Kabupaten Ende terdiri atas perbukitan dan pegunungan yang menempati wilayah tengah dan selatan dan dataran rendah dengan sedikit perbukitan berada di wilayah utara. Secara keseluruhan terdapat 20,60 % wilayah kabupaten Ende (421 km²) berada pada ketinggian lebih dari 500 meter diatas permukaan laut (dpl). Kecamatan dengan tinggi rata-rata terbesar adalah Ndonga Timur (1.148 m dpl), dan yang paling rendah adalah Ende Selatan (306 m dpl).

Tabel 2.2. Ketinggian Rata-Rata dari Permukaan Laut (dpl) dan Persentase Luas Wilayah Menurut Ketinggian per Kecamatan

No	Kecamatan	Tinggi rata-rata dari permukaan laut (m)	% luas wilayah berdasarkan kategori ketinggian dpl				Total Luas Wilayah (km ²)
			0 – 25 m	25 – 100 m	100 – 500 m	> 500 m	
1	Nangapanda	441	0,71	15,55	50,91	32,83	213.17
2	Pulau Ende	229	-	-	-	-	63.03
3	Maukaro	589	-	-	-	-	102.6
4	Ende	589	1,78	7,73	45,80	44,69	179.5
5	Ende Selatan	306					12.65
6	Ende Timur	351	1 003	1 971	384	64	38.76
7	Ende Tengah	317					7.43
8	Ende Utara	351	1 003	1 971	384	64	48.55
9	Ndonga	698	7.80	10.58	31.44	50.18	106.47
10	Ndonga Timur	1148	7.80	10.58	31.44	50.18	40.24
11	Wolowaru	777	-	0,51	72,77	26,72	66.84
12	Wolojita	847	-	26,90	71,77	1,39	32.9
13	Lio Timur	814	-	14.08	75.62	10.30	46.79
14	Kelimutu	988					58.94
15	Ndori	319					5.94
16	Maurole	587	9.9	12.15	33.6	44.33	155.94

No	Kecamatan	Tinggi rata-rata dari permukaan laut (m)	% luas wilayah berdasarkan kategori ketinggian dpl				Total Luas Wilayah (km ²)
			0 – 25 m	25 – 100 m	100 – 500 m	> 500 m	
17	Kotabaru	783	7,80	10,58	31,44	40,18	179,81
18	Detukeli	911	-	8,08	12,16	90,24	198,81
19	Lepembusu Kelisoke	913					136,2
20	Detusoko	891	-	5,46	36,62	57,92	194,07
21	Wewaria	506	-	25,47	52,61	21,91	157,95

Sumber : Ende Dalam Angka 2013

Berdasarkan kemiringan tanah (lereng), sebagian besar wilayah Kabupaten Ende (58,40 % atau ±1.195 km²) berada pada kemiringan diatas 40 persen. Data kemiringan tanah masing-masing kecamatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.3. Kemiringan tanah (lereng) dirinci menurut Kecamatan di Kabupaten Ende

No	Kecamatan	Kemiringan Tanah (lereng) – Slope (%)							
		0-3 % slope		3-12% slope		12-40% slope		>40 % slope	
		%	Luas (km ²)	%	Luas (km ²)	%	Luas (km ²)	%	Luas (km ²)
1	Nangapanda	5.20	11.08	6.56	13.98	83.81	178.66	4.43	9.44
2	Pulau Ende	5.50	3.47	7.01	4.42	5.34	3.37	82.15	51.78
3	Maukaro	2.30	2.36	4.12	4.23	23.55	24.16	70.03	71.85
4	Ende	2.41	4.33	8.49	15.24	8.68	15.58	80.42	144.35
5	Ende Selatan	6.60	0.83	22.08	2.79	36.11	4.57	35.21	4.45
6	Ende Timur	4.71	1.83	15.26	5.91	17.58	6.81	62.45	24.21
7	Ende Tengah	7.97	0.59	34.44	2.56	22.62	1.68	34.97	2.60
8	Ende Utara	4.21	2.04	15.23	7.39	13.03	6.33	67.53	32.79
9	Ndona	0.41	0.44		0.00	22.73	24.20	76.86	81.83
10	Ndona Timur	0.28	0.11		0.00	21.31	8.58	78.41	31.55
11	Wolowaru	-	0.00	3.38	2.26	17.73	11.85	78.89	52.73
12	Wolojita	-	0.00	3.43	1.13	22.32	7.34	74.25	24.43
13	Lio Timur	-	0.00	3.28	1.53	17.40	8.14	79.32	37.11
14	Kelimutu	-	0.00	5.11	3.01	26.20	15.44	68.89	40.60
15	Ndori	-	0.00	2.94	0.17	29.76	1.77	67.30	4.00
16	Maurole	3.94	6.14	5.78	9.01	42.72	66.62	47.56	74.17
17	Kotabaru	0.33	0.59	5.62	10.11	46.59	83.77	47.46	85.34
18	Detukeli	6.60	13.12	8.21	16.32	17.45	34.69	67.74	134.67
19	Lepembusu Kelisoke	1.32	1.80	4.28	5.83	12.39	16.88	82.01	111.70
20	Detusoko	3.21	6.23	6.14	11.92	40.58	78.75	50.07	97.17
21	Wewaria	3.61	5.70	6.49	10.25	40.30	63.65	49.60	78.34
Total luasan (km ²)			60.67		128.08		662.84		1195.12
% Terhadap Total Wilayah			2.96		6.26		32.39		58.40

Sumber : Ende Dalam Angka 2013

3. Geologi

Pembagian wilayah Kabupaten Ende menurut kedalaman tanah efektif terbagi atas: 52,96 % wilayah memiliki kedalaman tanah efektif 0 – 30 cm; 11,32 % memiliki kedalaman tanah efektif 30 – 60 cm; 30,22 % memiliki kedalaman tanah efektif 60 – 90 cm; dan 5,50 % wilayah kedalaman tanah efektif diatas 90 cm. Jenis tanah di Kabupaten Ende didominasi tanah mediteran dengan bentuk wilayah volcano, dengan tekstur tanah yang terdiri atas 22,99 % tekstur tanah sedang, 57,11 % tekstur tanah kasar, 3,70 % tekstur tanah halus dan sisanya sebesar 16,90 % tidak dikategorikan. Formasi pembentukan tanah di Kabupaten Ende terdiri atas endapan pantai/alluvial, formasi Kiro, formasi Laka, formasi Nangapanda, formasi Tanahou, formasi Waihekang, granodiorit, hasil gunung api muda Iya, hasil gunung api muda Kelibara dan hasil gunung api tua

Tabel 2.4. Persentase Luas wilayah menurut Tekstur Tanah per Kecamatan

No.	Kecamatan	Jenis Tekstur			Total Luas Wilayah (km ²)
		Sedang	Kasar	Halus	
1	Nangapanda	35.13	33.69	31.18	213.17
2	Pulau Ende	35.28	33.71	31.01	63.03
3	Maukaro	33.05	34.19	32.67	102.6
4	Ende	50.09	49.91	-	179.5
5	Ende Selatan	49.92	50.08	-	12.65
6	Ende Timur	49.89	50.11	-	38.76
7	Ende Tengah	50.14	49.86	-	7.43
8	Ende Utara	49.90	50.10	-	48.55
9	Ndona	49.67	50.33	-	106.47
10	Ndona Timur	40.64	50.36	-	40.24
11	Wolowaru	49.70	50.30	-	66.84
12	Wolojita	49.71	50.29	-	32.9
13	Lio Timur	49.71	50.29	-	46.79
14	Kelimutu	49.63	50.37	-	58.94
15	Ndori	49.71	50.29	-	5.94
16	Maurole	50.00	50.00	-	155.94
17	Kotabaru	50.00	50.00	-	179.81
18	Detukeli	50.00	50.00	-	198.81
19	Lepembusu Kelisoke	33.42	33.55	33.03	136.2
20	Detusoko	33.30	33.56	33.14	194.07
21	Wewaria	33.35	33.61	33.04	157.95

Sumber : Ende Dalam Angka 2013 (Kantor Pertanahan Kabupaten Ende)

4. Hidrologi

Hutan lindung sepanjang bagian tengah wilayah, menyebabkan banyaknya sebaran daerah aliran sungai (DAS) dan mata air di Kabupaten Ende. Beberapa DAS besar antara lain kali Nangapanda, Kali Nangaba, Kali Wolowona, Kali Loworea, Kali Ndondo, dan Kali Lowo Lande, hampir setiap tahun mengalami banjir. Mata air tersebar pada beberapa wilayah dengan debit berkisar 4 - 17 liter/detik.

Beberapa mata air diantaranya mata air woloware, aekipa, aepana, nangapanda, ae ino, seke mele, aewanda, aemuri, kena fiko dan lio Loo telah dimanfaatkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) untuk pemenuhan air bersih masyarakat kota Ende, Nangapanda, Detusoko, Wolowaru dan Maurole. Beberapa mata air dalam debit yang lebih kecil dimanfaatkan untuk fasilitas air bersih pedesaan.

Tabel 2.5. Daerah Aliran Sungai dan Mata Air di Kabupaten Ende

No	Kecamatan	Nama Sungai (DAS)	Nama Mata Air (debit-liter/detik)	Keterangan
1	Nangapanda	Lowo Nangapanda	Mata Air Nangapanda (10)	PDAM Nangapanda
2	Pulau Ende			
3	Maukaro	Lowo Bengge, Ae Molumbai, Rowo Rheo		
4	Ende	Lowo Nangaba		
5	Ende Selatan			
6	Ende Timur	Lowo Wolowona	Mata Air Aewanda	
7	Ende Tengah			
8	Ende Utara	Manungae	Mata air Woloare (4), Mata air Aemuri (5)	PDAM Kota Ende
9	Ndona	Lowo Wolotopo dan Ngalupolo	Mata air aepana (19), Mata air Aekipa (12)	PDAM Kota Ende dan Ndona
10	Ndona Timur	Lowo Aebai, Lowo Ria		
11	Wolowaru	Lowo Ae Bara, Lowo Ae hepo	Mata Air Lia Lo'o (7), Seke Mele (-)	PDAM Wolowaru
12	Wolojita	Lowo Aebai		
13	Lio Timur	Lowo Lise		
14	Kelimutu	Lowo Aebara, Lowo Ria	Mata air Moni (4)	
15	Ndori	Lowo Ria		
16	Maurole	Lowo bajo	Mata Air Ae Ino (7)	PDAM Maurole
17	Kotabaru	Lowo Nondo, Lowo Lande		
18	Detukeli	Lowo Laka, Lowo Pemoria		
19	Lepembusu Kelisoke	Lowo Lise, Lowo Pombo		
20	Detusoko	Lowo Ria	Mata Air Kena Fiko	PDAM Detusoko
21	Wewaria	Lowo Rea		

Sumber : Ende Dalam Angka 2013

5. Klimatologi

Kabupaten Ende beriklim tropis agak kering, dengan suhu rata-rata berkisar antara 22 – 33°C. Curah hujan berkisar antara 0 - 549 mm/tahun, dengan tingkat intensitas hujan sedang. Jumlah hari hujan sebanyak 128 hari, dengan hari hujan terbanyak terjadi pada bulan desember. Kelembaban udara rata-rata sebesar 80,9 gr/m³, dengan rata-rata kelembaban minimum sebesar 67 gr/m³ dan maksimum sebesar 95 gr/m³.

6. Penggunaan lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Ende diarahkan dengan memerhatikan Rencana Pola Ruang sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Ende Tahun 2011-2031. Secara umum meliputi kawasan lindung seluas 77.669,33 ha (37,95 %) dan kawasan budidaya seluas 126.990,72 ha (62,05 %), dengan rincian masing-masing penggunaan lahan sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.6 Penggunaan Lahan di Kabupaten Ende

NO	Penggunaan Lahan	Luas (km ²)	%
I	Kawasan Lindung	77,669.33	37,95
1	Kawasan Hutan Lindung	31,689.95	15.48
*	Hutan Lindung	24,193.34	11.82
*	Cagar Alam	1,958.24	0.96
*	Taman Nasional	5,538.37	2.71
2	Kawasan yang Memberi Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya	33,295.46	16.27
*	Kawasan Resapan Air	26,236.67	12.82
*	Sempadan Pantai	1,971.28	0.96
*	Sempadan Sungai	4,484.47	2.19
*	Hutan Bakau (Mangrove)	603.04	0.29
3	Kawasan Perlindungan Setempat	12,683.92	6.20
*	Kawasan Rawan Bencana Gunung Api	390.91	0.19
*	Kawasan Perlindungan Setempat Terhadap Gerakan Tanah	12,293.01	6.01
II	Kawasan Budidaya	126,990.72	62.05
1	Daerah Permukiman	12,935.72	6.32
2	Kawasan Kebun Campuran	14,365.98	7.02
3	Lahan Penggembalaan	9,279.23	4.53
4	Pertanian Lahan Basah	1,935.55	0.95
5	Pertanian Lahan Kering	38,236.64	18.68
6	Hutan Produksi		
*	Hutan Produksi	35,290.94	17.24
*	Hutan Produksi Terbatas	6,150.63	3.01
*	Hutan Produksi Konversi	1,186.03	0.58
7	Pertambangan	7.610	3.72
TOTAL I + II		204,660.05	100

Sumber : RTRW Kabupaten Ende 2011-2031

2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Potensi pengembangan wilayah Kabupaten Ende didasarkan pada karakteristik Kabupaten Ende, dan diarahkan sesuai strategi dan kebijakan pemanfaatan pola ruang sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Perda Nomor 11 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Ende Tahun 2011-2031.

Kawasan yang berpotensi dikembangkan adalah kawasan budidaya, dengan potensi sektor meliputi pertanian, peternakan, perikanan dan kelautan, kehutanan dan perkebunan, industri, pariwisata dan pertambangan. Sejalan dengan konsep keberlanjutan pembangunan, pengembangan wilayah dilaksanakan dengan memerhatikan upaya pengembangan kawasan lindung, yang secara substansi diarahkan untuk pemantapan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Potensi sektor menurut rencana **Wilayah Pengembangan (WP)** di Kabupaten Ende adalah sebagai berikut:

1. **Wilayah Pengembangan I**, meliputi Kecamatan Ende, Ende Tengah, Ende Timur dan Ende Utara dan Ende Selatan, dengan Pusat WP adalah Kecamatan Ende Tengah. Wilayah ini memiliki potensi pengembangan pada sektor pariwisata, perikanan dan industri.

Potensi spesifik pada wilayah ini antara lain Situs Bung Karno dan peninggalan sejarah tugu Flores dan taman kota, serta panorama pantai dengan wisata kuliner. Pengembangan potensi perikanan diarahkan sebagai pusat pengumpul hasil penangkapan untuk wilayah perairan pantai selatan dengan ketersediaan dermaga pendaratan ikan dan pabrik es di Kecamatan Ende Selatan. Sektor industri kecil difokuskan pada pengembangan usaha tenun ikat dan makanan. Di wilayah ini terdapat komoditas pertanian yang memiliki nilai rasa khas yaitu ubi kayu nuabosi yang dapat dikembangkan sebagai komoditas unggulan Kabupaten Ende, selain pengembangan komoditas kelapa dan kopi, dan pemeliharaan usaha ternak kecil.

2. **Wilayah Pengembangan II**, meliputi Kecamatan Detusoko, Detukeli, Lepembusu Kelisoke, Ndonga Timur dan Ndonga, dengan Pusat WP adalah Kecamatan Detusoko. Wilayah ini memiliki potensi yang dikembangkan pada sektor pariwisata, industri rumah tangga (pembuatan souvenir), pertambangan, perkebunan dan pertanian.

Potensi spesifik pada wilayah ini meliputi lahan persawahan dengan keunikan pematangannya (sawah bertingkat), wisata permandian air panas detusoko, pengembangan industri rumah tangga minuman dari buah-buahan, perkampungan adat wolotopo dan wologai, serta Mumi di Desa Wologai Kecamatan Detusoko. Potensi pertanian dan perkebunan yang dapat dikembangkan adalah sayur-sayuran dan buah, tanaman biofarmasi (jajeh), kopi, jambu mente, kemiri. Dalam rangka mendukung pengembangan industri, terdapat potensi pembangkit listrik Tenaga Panas Bumi di Mutubusa Desa Sokoria Kecamatan Ndonga Timur.

3. **Wilayah Pengembangan III**, meliputi Kecamatan Wolowaru, Wolojita, Kelimutu, Lio Timur, Ndonga, dengan Pusat WP adalah Kecamatan Wolowaru. Wilayah ini memiliki potensi pada sektor pariwisata, pertanian, industri dan pertambangan.

Potensi spesifik pada wilayah ini adalah kawasan Taman nasional Kelimutu dengan keunikan danau tiga warnanya, didukung potensi perkampungan adat dan industri tenun ikat khas dan souvenir, pengembangan agrowisata pada kawasan sekitar Taman Nasional Kelimutu, serta pasar tradisional di Nduaria Kecamatan Kelimutu. Pada sektor industri berpotensi dikembangkan kawasan industri pengolahan kacang mete, dan kakao. Potensi perkebunan yang dapat dikembangkan adalah kopi dan kakao.

4. **Wilayah Pengembangan IV**, meliputi Kecamatan Nangapanda, Pulau Ende dan Maukaro, dengan Pusat WP adalah Kecamatan Nangapanda. Wilayah ini memiliki potensi pada sektor pertambangan, pariwisata, perkebunan, dan perikanan.

Potensi spesifik wilayah yang mempunyai prospek antara lain batu hijau (Zeolit) di pesisir pantai selatan Kecamatan Nangapanda, industri agro berbasis pengelolaan hasil perikanan dan kelautan, serta wisata peninggalan benteng Portugis di Pulau Ende. Sektor pertanian dan perkebunan yang dapat dikembangkan di wilayah ini adalah kakao, kopi, kelapa dan cengkeh, serta areal sawah di Kecamatan Maukaro yang dapat dikembangkan menjadi pusat produksi padi sawah di Kabupaten Ende. Pada sektor pariwisata dapat dikembangkan wisata pantai/bahari pantai Jaga Po di Desa Kobaleba, Pantai Maukaro, dan Danau Alam Tiwu Lewu di desa Kebirangga Tengah Kecamatan Maukaro.

5. **Wilayah Pengembangan V**, meliputi Kecamatan Maurole, Wewaria, Kota Baru dengan Pusat WP adalah Kecamatan Maurole. Wilayah pengembangan ini mempunyai potensi pada sektor pertanian, peternakan, perikanan, industri dan pertambangan.

Potensi spesifik wilayah ini antara lain padi sawah mengingat ketersediaan jaringan irigasi teknis yang cukup memadai, jambu mente, serta potensi pengembangan ternak sapi, kerbau dan kuda. Pada sektor pariwisata dikembangkan wisata pantai seperti Ena bara dan pantai Maurole, serta Danau Alam Tiwusora dan Danau Bou. Wilayah ini berpotensi dalam pengembangan industri berbasis pertanian dan perkebunan, mengingat ketersediaan suplai energi listrik (PLTU Ropa) dan berada pada jalur jalan strategis nasional Pantura Flores.

Pengembangan potensi wilayah di Kabupaten Ende tersebut diatas sejalan dengan kebijakan pengembangan wilayah nasional, Provinsi NTT , serta kabupaten Sikka dan Kabupaten Nagekeo sebagai kabupaten yang berbatasan langsung , yang meliputi:

- a. **Kebijakan Master Plan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)** yang menempatkan sektor pariwisata dan ketahanan pangan sebagai sektor unggulan pada koridor V;
- b. Dalam skala wilayah nasional, **Kota Ende merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)**, yang didukung kebijakan pengembangan Bandara Haji Hasan Aroeboesman sebagai Bandar Udara Pengumpul Skala Tersier, serta termasuk dalam Kawasan Andalan Ende-Maumere, dan Kawasan Lindung Nasional Kelimutu;
- c. Dalam skala regional provinsi NTT, termasuk dalam **Wilayah Pengembangan II**, dengan fokus pengembangan pada kawasan pesisir dan kota pelabuhan, dengan arahan fungsi sebagai pusat perdagangan, pendidikan, kesehatan, pelayanan transportasi, pelayanan pariwisata dan agribisnis;
- d. Kebijakan **pengembangan wilayah Kabupaten Sikka**, di wilayah Kecamatan Mego yang diarahkan pada pengembangan hutan produksi, serta Kecamatan Magepanda dengan arahan pengembangan di bidang pertanian, dan peternakan (lahan penggembalaan), yang sesuai dengan arah kebijakan pengembangan di wilayah Kecamatan Lio Timur dan Kotabaru;
- e. Kebijakan **pengembangan wilayah Kabupaten Nagekeo**, di wilayah Kecamatan Wolowae yang diarahkan pada pengembangan kawasan hutan lindung di Desa Tendatoto, dan kawasan pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, kebun campuran di Desa Tendakinde, yang sesuai dengan arah kebijakan pengembangan di wilayah Kecamatan Nangapanda dan Maukaro.

2.1.3 Kawasan Rawan Bencana Alam

Karakteristik Kabupaten Ende dilihat dari berbagai aspek seperti geologi, geografis, morfologi, topografi, iklim dan jenis tanah adalah daerah yang rawan bencana. Berbagai jenis bencana, baik bencana alam (gempa bumi, letusan gunung api, banjir, longsor, gelombang pasang, angin puting beliung, *debris flow* dan kekeringan) maupun bencana non alam (penyakit/ KLB, penyakit/ hama tanaman, kebakaran) selalu menjadi ancaman di wilayah Kabupaten Ende.

a) Gempa Bumi

Kabupaten Ende dikenal sebagai salah satu lokasi rawan gempa di Indonesia. Daerah ini mempunyai pertumbuhan penduduk yang cepat, termasuk bangunan khususnya di Kota Ende dan sekitarnya. Sejumlah gempa bumi yang merusak telah menghantam daerah ini antara lain gempa bumi Maumere tahun 1989 dan 1992. Gempa bumi di Kabupaten Ende umumnya diakibatkan oleh saling bergeseknya tepian zona subduksi atau jalur patahan (*fault*) aktif. Intensitas maksimum suatu gempa bumi dianggap merusak yang dapat dicatat di daerah ini adalah antara skala VIII dan IX - (MMI) Scale.

Tabel 2.7 Zonasi Ancaman Gempa di Kabupaten Ende

Zonasi	Wilayah Kecamatan	Gambaran Bahaya Gempa Bumi
Bahaya Gempa sangat Tinggi	Ende, Ndonga, Detusoko, Wewaria, Maurole, Detukeli dan Maurole	Goncangan tanah kuat, patahan gempa, gerakan tanah (jatuhan tanah dan batuan), retakan tanah dan likuifaksi
Bahaya Gempa Tinggi	Nangapanda, Maukaro, Ende dan Ende Utara	Goncangan tanah kuat, patahan gempa, gerakan tanah (jatuhan tanah dan jatuhnya batuan, jatuhnya bahan rombakan, luncuran rombakan), retakan tanah dan likuifaksi
Bahaya/kerentanan gempa Sedang	Maukaro, Ende, Detusoko, Wewaria, Maurole, Detukeli dan Kotabaru	Goncangan tanah sedang, retakan tanah dan patahan gempa, serta likuifaksi
Bahaya Gempa Sedang-Rendah	Ende Utara, Ende Timur, Ende Tengah, Ende Selatan, Ndonga, Ndonga Timur, Wolowaru, Wolojita, Lio Timur, Ndori, Detusoko, Kelimutu, Wewaria, Maurole, Kotabaru	Goncangan tanah, gerakan tanah (jatuhan batuan, rayapan tanah, gliciran rombakan)
Bahaya Gempa Rendah	Nangapanda, Maukaro, Ende, Ende Utara, Ende Timur, Ende Tengah, Ende Selatan, Ndonga, Ndonga Timur, Wolowaru, Wolojita, Lio Timur, Ndori, Detusoko, Kelimutu, Wewaria, Maurole, Kotabaru	Goncangan tanah, retakan tanah dan gerakan tanah

Sumber : RTRW Kabupaten Ende 2011-2031

b) Tsunami dan Gelombang Pasang

Potensi rawan bencana tsunami/gelombang pasang terjadi pada hampir seluruh wilayah pesisir pantai kabupaten Ende. Tsunami terkait erat dengan tingginya ancaman gempa bumi di Kabupaten Ende. Wilayah yang mempunyai potensi bencana tsunami/gelombang pasang di Kabupaten Ende antara lain:

Tabel 2.8 Wilayah Ancaman Tsunami/Gelombang Pasang di Kabupaten Ende

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan
1	Nangapanda	Desa Bheramari, Desa Raporendu, Desa Ondorea, Desa Ondorea Barat, Kelurahan Ndorurea, Desa Ndorurea 1, Desa Nggorea, dan Desa Penggajawa.
2	Pulau Ende	Desa Puutura, Desa Rorurangga, Desa Rendoraterua, Desa Aejeti, Desa Ndoriwoy, Desa Redodori dan Desa Paderape
3	Ende	Desa Rukuramba
4	Ende Selatan	Kelurahan Rukun Lima, Kelurahan Mbongawani, Tetandara, Paupanda dan Kelurahan Tanjung
5	Ende Utara	Kelurahan Kotaraja, Kotaratu, Desa Borokanda, dan Desa Gheogoma
6	Ende Timur	Kelurahan Mautapaga
7	Ndona	Desa Nanganesa, Wolotopo, Desa Wolotopo Timur, Desa Ngilupolo, Desa Reka, Desa Nila, Desa Kekasewa, Desa Ngaluruga
8	Wewaria	Desa Aemuri, Desa Mukusaki, Desa Ekoae, dan Desa Wewaria
9	Maukaro	Desa Magekapa, Desa Kobaleba, Desa Kebirangga, dan Desa Nabe
10	Maurole	Desa Aewora, Desa Watukamba, Desa Ranakolo, Desa Ranakolo Selatan, Desa Maurole, Desa Mausambi, dan Desa Keliwumbu
11	Kotabaru	Desa Loboniki dan Desa Kotabaru
12	Wolowaru	Desa Mbuliwaralau
13	Lio Timur	Desa Hobatua
14	Ndori	Desa Maubasa, Desa Maubasa Timur dan Desa Serandori

Sumber : RTRW Kabupaten Ende 2011-2031

c) *Letusan Gunung Berapi*

Terdapat dua gunung api aktif di Kabupaten Ende yaitu Gunung Iya dan Gunung Kelimutu, yang memberi ancaman pada wilayah sekitarnya yaitu Kecamatan Ende Selatan, Ende Tengah, Ende Utara, Ende Timur, Ndona Timur, Detusoko, Wolowaru, Kelimutu dan Wolojita

d) *Debris Flow*

Debris Flow adalah campuran air dan tanah, bongkahan batu dan kerikil yang turun meluncur melalui celah-celah aliran. Penyebab terjadinya debris flow selalu dipicu oleh turun hujan yang sangat lebat mengikuti alur jurang, anak sungai dan dasar aliran. Dengan kondisi topografi wilayah dan banyaknya alur jurang, anak sungai dan dasar aliran, seluruh wilayah Kecamatan di Kabupaten Ende berpotensi mengalami debris flow, kecuali Kecamatan Ende Tengah

e) *Banjir*

Banjir adalah peningkatan debit air di atas kondisi normal yang melebihi daya tampung badan alirnya (sungai dan anak sungai) karena terjadinya hujan yang sangat lebat dan akhirnya melanda daerah yang dekat dengan sungai dan terletak bagian bawah. Sebagian besar sungai berpotensi banjir, terutama kali Wolowona, kali Nangaba, kali Nangapanda, dan Kali Loworea.

f) *Tanah Longsor*

Dengan keadaan topografi merupakan perbukitan dan pegunungan, sebagian besar wilayah Kabupaten Ende merupakan daerah rawan longsor.

Bahaya ancaman longsor yang dominan adalah longsor pada badan jalan. Ancaman terhadap perumahan relatif kecil, namun perlu mendapat perhatian sebagai akibat pertumbuhan permukiman yang tidak dikendalikan secara baik, seperti beberapa lokasi di wilayah Kelurahan Paupire Kecamatan Ende Tengah.

g) Kekeringan

Kekeringan sering terjadi di wilayah Kabupaten Ende yang merupakan daerah *semiarid* yakni musim hujan lebih pendek dan musim kemarau lebih panjang. Musim hujan berlangsung selama 3-4 bulan (desember - maret) dan musim kemarau berlangsung selama 8-9 bulan (april - november). Berdasarkan hasil analisis, kecamatan dengan ancaman kekeringan tinggi adalah kecamatan Pulau Ende, kecamatan dengan ancaman kekeringan sedang meliputi kecamatan Wewaria, Maukaro, Maurole, Kotabaru, dan Ndori dan kecamatan dengan ancaman kekeringan rendah antara lain Kecamatan Nangapanda, Ende, Ende Selatan, Ende Utara, dan Ende

h) Angin Ribut

Angin sering terjadi tiap tahun di wilayah Kabupaten Ende. Berdasarkan hasil analisis, seluruh kecamatan di Kabupaten Ende tergolong dalam ancaman angin ribut rendah. Daerah yang pernah mengalami angin ribut antara lain Kecamatan Detukeli, Wewaria, Wolojita, Pulau Ende, Kelimutu, Ende, dan Maurole

2.1.4 Demografi

a. *Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk*

Jumlah penduduk Kabupaten Ende sampai akhir tahun 2012 mencapai 269.629 jiwa terdiri atas 127.957 jiwa (47,46%) penduduk laki-laki dan 141.672 jiwa (52,54%) penduduk perempuan. Jika dibanding dengan data hasil Sensus Penduduk 2010 (SP 2010), terjadi peningkatan sebesar 9.024 jiwa dari keadaan 260.605 jiwa, atau mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 2,95% pada kurun waktu 2 tahun terakhir. Dengan memerhatikan trend data pertumbuhan penduduk berdasarkan hasil SP 2010, pada tahun 2019 atau akhir periode rencana, diproyeksikan jumlah penduduk Kabupaten Ende mencapai 298.834 jiwa (asumsi rata-rata pertumbuhan sebesar 1,48%).

Tabel 2.9 Jumlah, Laju dan Proyeksi Pertumbuhan Penduduk

Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
Sensus Penduduk 1980	201.600	1,30
Sensus Penduduk 1990	218.800	0,82
Sensus Penduduk 2000	232.300	0,62
Tahun 2008	254.604	1,45
Tahun 2009	258.658	1,59
Sensus Penduduk 2010	260.605	1,16
Tahun 2011	261.903	0,50
Tahun 2012	269.629	2,95
Rata-rata Pertumbuhan		1,48

Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
Tahun 2013	278.538	Asumsi proyeksi menggunakan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,48.
Proyeksi 2014	282.660	
Proyeksi 2015	286.844	Referensi data terakhir Jumlah Penduduk Tahun 2013 sebesar 278.538 (Registrasi Penduduk akhir Tahun 2013)
Proyeksi 2016	291.089	
Proyeksi 2017	295.397	
Proyeksi 2018	299.769	
Proyeksi 2019	304.206	

Sumber : Data BPS Ende (diolah)

b. Distribusi dan Komposisi Penduduk

Berdasarkan data SP 2010, secara kewilayahan penduduk Kabupaten Ende terkonsentrasi di daerah perkotaan ($\pm 34,43 \%$), terutama di Kecamatan Ende Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa perkotaan masih merupakan daya tarik utama bagi penduduk, baik dari desa maupun masyarakat luar wilayah untuk mencari pekerjaan, bersekolah, serta aktifitas kegiatan lain. Realitas perkembangan fasilitas pendidikan (tinggi), serta usaha jasa dan perdagangan turut memengaruhi perkembangan penduduk di Kota Ende. Penduduk terbesar berada di Kecamatan Ende Tengah, disusul Kecamatan Ende Selatan dan Nangapanda, sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Ndona Timur.

Dengan luas wilayah 2.046 km², tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Ende (SP 2012) adalah sebesar 127 jiwa/km². Kecamatan yang mempunyai tingkat kepadatan tertinggi adalah Kecamatan Ende Tengah (3.761 jiwa/km²), sedangkan yang paling jarang adalah Kecamatan Detukeli dengan tingkat kepadatan 32 jiwa/km². Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan (*sex ratio*) keadaan tahun 2012 adalah sebesar 90.

Tabel 2.10 Jumlah dan Kepadatan Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Ende (SP 2010)

No.	Kecamatan	Total Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk 2010			Kepadatan (2010)	Ratio
			L	P	Total		
1	Nangapanda	213.17	93.43	10.489	19.832	93	89
2	Pulau Ende	63.03	3.374	3.593	6.967	111	94
3	Maukaro	102.6	3.706	4.048	7.754	76	92
4	Ende	179.5	6.909	8.153	15.062	84	85
5	Ende Selatan	12.65	12.006	11.863	23.869	1887	101
6	Ende Timur	38.76	9.652	10.156	19.808	511	95
7	Ende Tengah	7.43	13158	14784	27942	3761	89
8	Ende Utara	48.55	8.614	9.486	18.100	373	91
9	Ndona	106.47	5.790	6.602	12.392	116	88
10	Ndona Timur	40.24	2.381	2.681	5.062	126	89
11	Wolowaru	66.84	7.328	8.723	16.051	240	84
12	Wolojita	32.9	2.833	3.367	6.200	188	84

No.	Kecamatan	Total Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk 2010			Kepadatan (2010)	Ratio
			L	P	Total		
13	Lio Timur	46.79	3361	3872	7.233	155	87
14	Kelimutu	58.94	2.932	3.567	6.499	110	82
15	Ndori	5.94	2.259	2.869	5.128	863	79
16	Maurole	155.94	5.506	5.890	11.396	73	93
17	Kotabaru	179.81	4.931	5.147	10.078	56	96
18	Detukeli	198.81	3.106	3.243	6.349	32	96
19	Lepembusu Kelisoke	136.2	2.505	2.813	5.318	39	89
20	Detusoko	194.07	6.072	7.001	13.073	67	87
21	Wewaria	157.95	8.059	8.433	16.492	104	96
Total 2010		2.046.59	123.825	136.780	260.605	127	91
Total 2011		2.046.59	123.122	138.781	261.903	128	89
Total 2012		2.046.59	127.957	141.672	269.629	132	90

Sumber : Data BPS Ende (diolah)

Kepadatan penduduk di suatu daerah dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain laju pertumbuhan penduduk alamiah, tingkat kematian bayi (IMR), tingkat kematian ibu (MMR), tingkat migrasi (masuk dan keluar), jumlah kelahiran dan jumlah kematian. Gambaran aspek yang memengaruhi pertumbuhan penduduk di Kabupaten Ende dari tahun 2008- 2011, sebagai berikut:

Tabel 2.11 .Aspek yang mempengaruhi Kepadatan Penduduk di Kabupaten Ende Tahun 2008-2011

Aspek yang memengaruhi Pertumbuhan penduduk	2008	2009	2010	2011
Laju Pertumbuhan Alamiah Penduduk (%/Tahun)	1.45	1.59	1.16	0,5
Tingkat Kematian Bayi (IMR)	80	28	28	29
Tingkat Kematian Ibu (MMR)	8	11	11	9
Tingkat Migrasi (Masuk/Keluar)	2.178	7.610	-	1.792
1). Jumlah Migrasi Masuk	1.517	4.637	-	1.066
2). Jumlah Migrasi Keluar	661	2.973	-	726
Jumlah Kelahiran	1.287	2.552	-	876
Jumlah Kelahiran	597	1.645	-	571
Laju Pertumbuhan Alamiah Penduduk (%/Tahun)	1.45	1.59	1.16	

Selanjutnya berdasarkan struktur umur, penduduk Kabupaten Ende sebagian besar penduduk berada pada usia produktif. Data SP 2010 menunjukkan bahwa penduduk usia 15 – 59 tahun sebesar 150.654 (57,81 %), diikuti usia kurang dari 15 tahun sebesar 86.774 (33,3 %), dan penduduk lansia 60 tahun atau lebih sebesar 23.177 (8,89 %). Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk Kabupaten Ende mengarah pada era penduduk usia tua (*ageing population*) karena persentase jumlah penduduk lansia berada diatas 7 persen. Disisi lain terkait tingginya persentase penduduk usia di bawah 15 persen dan usia produktif berimplikasi pada beban investasi sosial untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar bagi anak-anak dan tuntutan kesempatan kerja pada waktu-waktu mendatang.

Tabel 2.12 Jumlah Penduduk Kabupaten Ende Menurut Kelompok Umur (Sensus Penduduk 2010)

No.	Kelompok Usia	Jumlah Penduduk		Jumlah	Pembagian Struktur Umur (jiwa)	%
		Laki-laki	Perempuan			
1	0 – 4	14.705	13.808	28.513	86.774	33.30%
2	5 – 9	15.171	14.16	29.331		
3	10 – 14	14.894	14.036	28.93		
4	15 – 19	12.242	12	24.242	150.654	57.81%
5	20 – 24	9.5	10.928	20.428		
6	25 – 29	8.597	10.373	18.97		
7	30 – 34	7.717	9.769	17.486		
8	35 – 39	7.483	9.752	17.235		
9	40 – 44	6.81	9.162	15.972		
10	45 – 49	6.371	8.251	14.622		
11	50 – 54	5.474	7.041	12.515		
12	55 – 59	4.222	4.962	9.184		
13	60 – 64	3.423	4.151	7.574	23.177	8.89%
14	65 – 69	2.888	3.256	6.144		
15	70 – 74	2.11	2.418	4.528		
16	75 +	2.218	2.713	4.931		
	Jumlah	123.825	136.78	260.605	260.605	100%

Sumber Data: BPS Kab. Ende, Sensus Penduduk 2010 (diolah)

Komposisi penduduk menurut pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Ende bekerja pada sektor primer (pertanian) dengan porsi 45,79%, diikuti sektor jasa-jasa sebesar 31,22% dan manufaktur sebesar 22,99 %.

Tabel 2.13 Penduduk yang Bekerja (15 tahun ke atas) menurut Lapangan Pekerjaan (2012)

Lapangan Pekerjaan	Jumlah Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1. Pertanian	33.323	24.714	58.037
2. Manufaktur	5.142	23.990	29.132
3. Jasa	23.854	15.714	39.568
Total	62.319	64.418	126.737

Sumber Data: BPS Kab. Ende, Indikator Ekonomi 2012

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

1. Produk Domestik Regional Bruto

Besaran produksi barang dan jasa di Kabupaten Ende yang ditunjukkan dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) sampai dengan keadaan tahun 2012 mencapai 2,2 Triyun, dengan nilai pertambahan dalam kisaran 13% - 15 %. Nilai produksi tanpa perhitungan kenaikan harga yang ditunjukkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 mencapai 868 Milyar, dengan trend pertumbuhan meningkat dari keadaan 5,06 % pada tahun 2010 menjadi 5,86% pada tahun 2012.

Tabel 2.14. Nilai, Perkembangan dan Pertumbuhan PDRB Kabupaten Ende kurun waktu 2010-2012

Uraian	Tahun		
	2010	2011 ¹⁾	2012 ²⁾
Nilai PDRB (Milyard Rupiah)			
▪ Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	1.708,5	1.929,1	2.219,7
▪ Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2000	795,3	837,1	886,2
Perkembangan PDRB ADHB (%)	13,04	12,91	15,01
Pertumbuhan PDRB ADHK 2000 (%)	5,06	5,25	5,86

Sumber : PDRB Menurut Penggunaan 2012 (BPS Ende)

Secara sektoral perekonomian Kabupaten Ende didominasi **sektor pertanian**, yang memberikan kontribusi 32,85 % dari PDRB Kabupaten Ende, diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran (23,23 %) serta sektor jasa-jasa (22,81 %). Dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir peranan sektor pertanian terus mengalami penurunan dalam nilai. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bertahap perekonomian di Kabupaten Ende sudah mengarah kepada struktur jasa (sektor perdagangan, hotel dan restaurant serta jasa-jasa). Data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi sektor perdagangan, Hotel dan restoran terus meningkat yaitu dari 22,21 % pada tahun 2009, meningkat cukup signifikan menjadi 26,77 % tahun 2011, meskipun kembali menurun pada tahun 2012. Sektor jasa perkembangan relatif stabil pada kisaran 22 % kontribusi bagi perekonomian Kabupaten Ende.

Tabel 2.15. Peranan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Ende ADHB kurun waktu 2009 – 2012

Sektor	2009	2010	2011	2012
1. Pertanian	34,37	33,56	33,64	32,85
2. Pertambangan dan penggalian	1,38	1,39	1,31	1,34
3. Industri Pengolahan	1,65	1,66	1,56	1,59
4. Listrik dan Air Bersih	0,48	0,49	0,46	0,50
5. Bangunan/Konstruksi	7,00	6,96	6,46	7,15
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	22,21	22,82	26,77	23,23
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,00	5,71	5,09	5,64
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	4,69	4,81	4,65	4,83
9. Jasa-jasa	22,22	22,61	22,19	22,81
PDRB	100	100	100	100

Sumber : PDRB Kabupaten Ende menurut Kecamatan 2008-2012

Dari sisi pertumbuhan terjadi fluktuasi pertumbuhan pada hampir semua sektor setiap tahunnya. Data tahun 2012 menunjukan terjadi pertumbuhan signifikan pada sektor industri dan pengolahan. Pertumbuhan sektor ini pada tahun 2012 sebesar 11,73% (tertinggi), dari keadaan 2,98% pada tahun 2011. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun nilai riil produksi relatif kecil, dalam jangka panjang sektor ini merupakan sektor yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Salah satu alternatif yang harus ditempuh adalah dengan mengembangkan industri pengolahan yang berskala sedang melalui pemberdayaan industri rumahtangga berskala kecil dan menengah.

Tabel 2.16. Laju Pertumbuhan masing-masing Sektor Ekonomi Kabupaten Ende 2008- 2012

Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
1. Pertanian	3,12	3,51	3,67	3,64	4,55
2. Pertambangan dan penggalian	3,37	3,69	3,75	3,79	3,82
3. Industri Pengolahan	4,35	3,61	2,93	2,98	11,73
4. Listrik dan Air Bersih	2,51	6,78	7,60	9,14	6,59
5. Bangunan/Konstruksi	3,96	3,31	0,99	3,88	9,68
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	5,52	5,68	5,71	5,77	5,83
7. Pengangkutan dan Komunikasi	7,15	6,18	6,83	7,34	7,14
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5,03	6,03	6,42	8,27	5,57
9. Jasa-jasa	6,71	6,91	7,19	6,68	6,16
PDRB	4,82	5,00	5,04	5,28	5,86

Sumber : PDRB Kabupaten Ende menurut Kecamatan 2008-2012

Perekonomian Kabupaten Ende berdasarkan kewilayahan masih didominasi pada wilayah perkotaan. Pada tahun 2012, 4 (empat) wilayah perkotaan menyumbang kurang lebih 58,86% PDRB Kabupaten Ende. Kecamatan Ende Selatan merupakan penyumbang terbesar dengan kontribusi 18,42 %, disusul Kecamatan Ende Tengah sebesar 16,69 %, Kecamatan Ende Timur sebesar 12,04 % dan Kecamatan Ende Utara sebesar 11,77 %. Kecamatan Ndori dan Ndona Timur merupakan kecamatan dengan kontribusi paling kecil masing-masing sebesar 1,07 % dan 1,19 %.

Tabel 2.17. Kontribusi PDRD ADHB masing-masing Kecamatan kurun waktu 2008-2012

No	Kecamatan	PDRB ADHB (tahun)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Nangapanda	5.52	5.41	5.31	5.35	5.28
2	Pulau Ende	1.81	2.03	2.07	2.15	2.21
3	Maukaro	2.08	2.10	1.99	1.91	1.83
4	Ende	2.85	2.79	2.66	2.64	2.46
5	Ende Selatan	16.67	16.23	16.45	17.80	18.42
6	Ende Timur	11.71	12.31	12.69	12.04	11.97
7	Ende Tengah	15.42	16.21	16.37	16.69	16.82
8	Ende Utara	12.40	12.07	12.18	11.77	11.65
9	Ndona	3.23	3.09	2.94	2.92	2.73
10	Ndona Timur	1.45	1.39	1.33	1.26	1.19

No	Kecamatan	PDRB ADHB (tahun)				
		2008	2009	2010	2011	2012
11	Wolowaru	4.43	4.37	4.11	4.06	3.87
12	Wolojita	2.41	2.33	2.21	2.18	2.08
13	Lio Timur	1.83	1.85	1.74	1.67	1.60
14	Kelimutu	1.73	1.72	1.62	1.56	1.52
15	Ndori	1.29	1.27	1.20	1.16	1.07
16	Maurole	3.22	3.09	2.91	2.93	2.91
17	Kotabaru	3.51	3.37	3.15	3.05	3.23
18	Detukeli	1.46	1.45	1.38	1.32	1.27
19	Lepembusu Kelisoke	0.00	0.00	1.13	1.06	1.03
20	Detusoko	3.52	3.48	3.25	3.22	3.26
21	Wewaria	3.44	3.44	3.30	3.27	3.59
Total		100	100	100	100	100

Sumber : PDRB Kab. Ende menurut Kecamatan (diolah)

Berdasarkan PDRB Penggunaan, 84% perekonomian Kabupaten Ende digunakan untuk konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga, Lembaga Swasta Nirlaba (LNPR) dan pemerintah. Investasi memberi andil kurang lebih 34%, sedangkan ekspor menunjukkan nilai negatif. Meskipun menunjukkan kenaikan setiap tahunnya, nilai investasi di Kabupaten Ende belum memberi sumbangan signifikan pada perekonomian Kabupaten Ende.

Nilai negatif pada komponen ekspor menunjukkan bahwa barang dan jasa yang berasal dari luar wilayah lebih banyak dibanding yang dikirim ke luar wilayah Kabupaten Ende. Pada tahun 2010 neraca perdagangan Kabupaten Ende minus 317,5 milyar rupiah kemudian pada tahun 2011 meningkat sebesar 10,24 % sehingga menjadi minus 350 milyar rupiah, dan berlanjut pada tahun 2012 meningkat lagi sebesar 15,62% sehingga menjadi minus 404,7 milyar rupiah.

Secara regional, perekonomian Kabupaten Ende menyumbang relatif kecil terhadap ekonomi provinsi NTT. Komponen konsumsi menyumbang 5,29% terhadap konsumsi ekonomi NTT. Demikian pula komponen investasi yang menyumbang sebesar 9,74% dan nilai ekspor sebesar 5,67% dari nilai barang dan jasa provinsi NTT. Data perbandingan PDRB penggunaan Kabupaten Ende dan Provinsi NTT disajikan pada tabel berikut.

Tabel . 2.18. PDRB Penggunaan Kabupaten Ende ADHB Tahun 2010-2012 (Milyar Rupiah)

Jenis Penggunaan	Kabupaten Ende			Provinsi NTT		
	2010	2011*)	2012**)	2010	2011*)	2012**)
Konsumsi (RT+LNPR+Pemerintah)	1.394,2	1.600,9	1.864,8	26.654,6	30.752,9	34.589,8
Investasi (PMTB + Perubahan Stok/Inventori)	631,8	678,2	759,6	6.623,2	7.811,4	7.796,4
Ekspor Netto	-317,5	-350	-404,7	-5.531,5	-7.342,8	-7.132,8
PDRB	1.708,5	1.929,1	2.219,7	27.746,3	31.221,5	35.253,4

Keterangan: *) angka sementara **) angka sangat sementara

2. PDRB dan Pendapatan Perkapita

PDRB Perkapita Kabupaten Ende dari tahun 2008 – 2012 terus mengalami peningkatan. PDRB Perkapita Kabupaten Ende pada tahun 2012 sebesar 8,3 juta rupiah, melampaui rata-rata PDRB perkapita provinsi NTT. Demikian pula Pendapatan Perkapita Kabupaten Ende sebesar 7,87 juta rupiah, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata Pendapatan Perkapita Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 6,73 juta rupiah.

Tabel 2.19 Rata-Rata PDRB dan Pendapatan Perkapita Ende dan NTT Tahun 2008 – 2012

TAHUN	KABUPATEN ENDE		NUSA TENGGARA TIMUR	
	PDRB Perkapita (Rp)	Pendapatan Perkapita (Rp)	PDRB Perkapita (Rp)	Pendapatan Perkapita (Rp)
2008	5 236 107	4 968 246	4 803 981	4 502 908
2009	5 852 331	5 543 192	5 257 496	4 914 835
2010	6 560 288	6 201 479	5 922 242	5 521 419
2011*)	7 706 151	7 292 945	6 532 922	6 073 767
2012**)	8.316.943	7.870.985	7.249.036	6.727.580

Sumber : Buku PDRB Kabupaten Ende Menurut Kecamatan 2010 – 2012

3. Laju inflasi

Sejak mengalami inflasi dua digit pada keadaan 17,10 pada tahun 2005, laju inflasi kota Ende kurun waktu 2006-2007 berangsur-angsur menurun di bawah dua digit masing-masing sebesar 7,62 persen dan 8,59 persen. Meskipun kembali meningkat pada tahun 2008 pada angka 13,53 persen atau naik sebesar 4,94 persen dari tahun sebelumnya; pada tahun 2009 kembali normal pada keadaan 5,43 persen, kemudian menurun menjadi 5,06 persen pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 semakin membaik pada keadaan 3,86 persen. Pada tahun 2012 laju inflasi meningkat menjadi 8,2%.

Tabel 2.20 Inflasi Kota Ende Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2007 – 2012

Kelompok	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Umum	8,59	13,53	5,43	5,06	3,86	8,2
Bahan Makanan	17,34	13,63	13,7	9,77	-1,44	15,46
Makanan jadi, minuman dan rokok	8,52	15,24	9,6	5,55	7,23	5,84
Perumahan	4,96	11,87	1,00	2,94	13,53	5,25
Sandang	4,17	7,82	2,8	1,44	6,52	2,9
Kesehatan	2,78	2,06	1,93	1,02	2,98	7,95
Pendidikan, rekreasi dan olahraga	8,45	8,45	0,3	0,00	0,19	0,51
Transportasi dan komunikasi	0,01	26,87	-5,00	0,16	0,33	0,82

Sumber : BPS Kab, Ende (dihitung dari perkembangan Harga Bulanan)

4. Angka Kemiskinan

Pada tahun 2002 tingkat kemiskinan sebesar 21,91%, selanjutnya berfluktuasi pada kisaran 20-24 persen, dan kondisi terakhir Tahun 2012 sebesar 20,71%. Secara khusus pada kurun waktu 2008-2011 terjadi penurunan angka kemiskinan cukup signifikan, yaitu dari angka 24,87% menjadi 20,37%, dimana terjadi pengurangan 3.000 penduduk miskin dari keadaan 57.500 jiwa menjadi 54.500 jiwa. Upaya yang dilakukan pemerintah melalui program-program penanggulangan kemiskinan memberikan andil yang sangat besar atas penurunan angka kemiskinan.

Selanjutnya pada pada tahun 2012 kembali terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin yaitu dari 54.500 jiwa atau 20,37% pada tahun 2011 menjadi 55.300 jiwa atau 20,71% pada tahun 2012. Peningkatan ini sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk yang mengalami kenaikan signifikan kurun waktu 2 tahun terakhir sejak Sensus Penduduk 2010. Oleh karena pada masa mendatang, penurunan angka kemiskinan harus disertai dengan pengendalian jumlah kelahiran dan peningkatan akurasi data, sehingga intervensi kebijakan lebih tepat sasaran. Selain itu inflasi sebagai akibat kenaikan BBM dan hambatan distribusi barang/jasa turut memberikan andil, mengingat banyaknya penduduk yang berada pada kategori hampir miskin.



Gambar 2.1. Grafik Analisis Perbandingan Antar Waktu (*Time Series*) Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Ende Tahun 2003-2012 (Susenas, 2012)

Berdasarkan distribusi masing-masing kecamatan, terlihat bahwa kecamatan dengan penduduk miskin terbanyak adalah Kecamatan Nangapanda, sedangkan yang terkecil berada di kecamatan Ende Timur dan Maukaro. Data sebaran ini harus menjadi perhatian dalam perumusan kebijakan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Ende.

Tabel 2.21 Jumlah penduduk Miskin masing-masing Kecamatan Tahun 2012

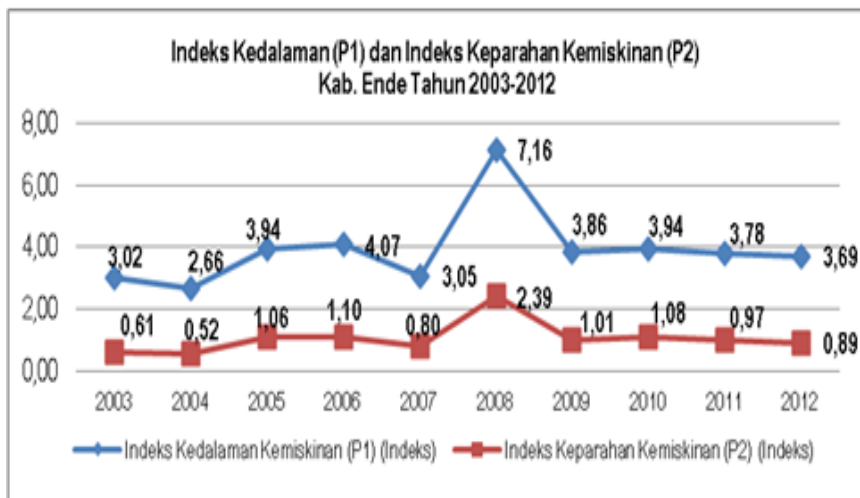
No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Persentase (%)
1	Nangapanda	9.940	8,69
2	Pulau Ende	5.151	4,50
3	Maukaro	2.775	2,43
4	Ende	8.629	7,54
5	Ende Selatan	6.441	5,63
6	Ende Timur	2.523	2,21

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Persentase (%)
7	Ende Tengah	2.837	2,48
8	Ende Utara	6.891	6,02
9	Ndona	6.247	5,46
10	Ndona Timur	3.193	2,79
11	Wolowaru	8.970	7,84
12	Wolojita	3.899	3,41
13	Lio Timur	4.766	4,17
14	Kelimutu	3.239	2,83
15	Ndori	2.854	2,50
16	Maurole	5.986	5,23
17	Kotabaru	5.566	4,87
18	Detukeli	4.194	3,67
19	Lepembusu Kelisoke	4.058	3,55
20	Detusoko	6.901	6,03
21	Wewaria	9.328	8,15
Total		114.388	100

Sumber : Laporan Tim Koordinasi Kemiskinan Daerah

5. Indeks Kedalaman dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Selama kurun waktu 2008-2011 indeks kedalaman kemiskinan kabupaten Ende terus mengalami penurunan. Indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Ende pada tahun 2012 adalah 3,69%. Peningkatan pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan juga semakin mengalami penurunan. Pada tahun 2012 indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Ende adalah 0,89%. Penurunan indeks keparahan kemiskinan ini berarti ketimpangan pengeluaran antara penduduk miskin semakin berkurang.



Gambar 2.2. Grafik Indeks kedalaman dan Keparahan Kemiskinan di Kabupaten Ende

2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia menggambarkan komposit indikator Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, Usia Harapan Hidup dan Pengeluaran Riil Yang Disesuaikan. Perkembangan IPM Kabupaten Ende terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data terakhir tahun 2012 IPM Kabupaten Ende sebesar 68,08, meningkat dari keadaan 67,11 tahun 2011 dan 67,58 pada tahun 2010. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas hidup penduduk Kabupaten Ende dalam bidang pendidikan, kesehatan dan pengeluaran belanja untuk memenuhi kebutuhan hidup layak. IPM Kabupaten Ende menempati peringkat 9 (Sembilan) dari 23 kabupaten/kota di NTT.

Tabel 2.22 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Ende 2010-2012

No	Indikator	2010	2011	2012
1	Usia Harapan Hidup	64,82	65,05	65,29
2	Angka Melek Huruf	93,52	93,96	94
3	Rata-rata Lama Sekolah	7,38	7,39	7,55
4	Pengeluaran riil yang disesuaikan	603.270	606.310	609.480
	IPM	67,11	67,58	68,08

Sumber: Inkesra 2013 (Publikasi BPS Ende 2013)

2. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf penduduk Kabupaten Ende sesuai publikasi BPS sampai dengan tahun 2012 sebesar 94% atau sebanyak 6 persen penduduk usia >15 tahun masih buta huruf. Selanjutnya data laporan terakhir Dinas PPO dalam LKPJ menunjukan peningkatan sampai dengan 97 persen pada Tahun 2013.

3. Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Ende Tahun 2004 dan Tahun 2008 bervariasi untuk tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK. Pada tingkat SD/MI terus mengalami penurunan, disisi lain untuk tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK menunjukan trend yang terus meningkat selama kurun waktu 2009-2013. Sementara itu sejalan dengan APK, Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Ende mengalami fluktuasi dalam kurun waktu tahun 2008-2012 dan menunjukan trend yang sama. Data APK dan APM Kabupaten Ende kurun waktu 2009-2013 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.23. APK dan APM SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK di Kabupaten Ende Tahun 2009-2013

No	Jenjang Pendidikan	2009	2010	2011	2012	2013
1.	APK SD/MI	118,48	125,35	126,10	119,76	117,24
2.	APK SMP/MTs	73,72	98,72	98,80	102,37	101,11
3.	APK SMA/MA/SMK	70,27	90,64	91,53	101	109
4.	APM SD/MI	100,46	124,34	104,32	98,69	98
5.	APM SMP/MTs	56,25	64,33	68,86	64,52	67
6.	APM SMA/MA/SMK	40,65	40,87	57,89	75,13	75

Sumber: LKPJ Dinas PPO Kab.Ende Tahun 2013

4. Angka Putus Sekolah

Angka Putus sekolah di Kabupaten Ende pada semua jenjang pendidikan selama kurun waktu 2009-2013 mengalami fluktuasi. Data menunjukkan pada tahun 2012 terjadi kecenderungan meningkatnya angka putus sekolah (APs). Gambaran keseluruhan APs sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel. 2.24. Angka Putus Sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK

No	Jenjang Pendidikan	2009	2010	2011	2012	2013
1.	APs SD/MI	0,51	0,9	0,38	0,6	0,5
2.	APs SMP/MTs	1,15	0,02	0,02	0,65	0,61
3.	APs SMA/MA	0,89	0,1	0,10	1,32	1,25
4	APs SMK	1,44	-	-	1,12	1,09

Sumber: LKPJ Dinas PPO Kab.Ende Tahun 2013

5. Angka Pendidikan yang ditamatkan

Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan, kondisi sumber daya manusia Kabupaten Ende masih jauh dari harapan. Data menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk atau 25,53% hanya menamatkan pendidikan sekolah dasar (SD). Penduduk yang menamatkan pendidikan SLTP sebesar 14,09 %, SLTA sebesar 18,98%, dan menamatkan pendidikan tinggi hanya sebesar 6,07%.

Tabel. 2.25. Persentase Penduduk Kabupaten Ende berumur 10 tahun ke atas menurut Ijazah tertinggi

No	Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012
1.	Tidak Punya	42,52	35,10	35,32
2.	Sekolah Dasar/ sederajat	26,13	29,37	25,53
3.	SLTP/ sederajat	12,30	13,11	14,09
4.	SLTA/ sederajat	14,01	16,44	18,98
5.	Diploma I/II	1,43	1,63	0,78
6.	Diploma III/ Sarjana Muda	0,81	1,27	0,94
7.	Diploma IV/ S1/ S2/ S3	2,80	3,07	4,35
8.	SLTP+	31,35	35,52	39,14

Sumber: BPS, Susenas 2010-2012

6. Angka Kematian Bayi dan Balita, Kematian Ibu Melahirkan

Salah satu indikator kesejahteraan sosial suatu wilayah pada aspek kesehatan ditunjukkan oleh Angka Kematian Bayi (AKB) dan Balita (AKABA), kasus ibu melahirkan dan kondisi gizi balita. Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal dalam usia kurang dari setahun seakan kelahiran tiap 1.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Balita adalah jumlah anak yang meninggal dalam 1.000 kelahiran hidup di bawah usia 5 tahun.

Data terakhir menunjukkan AKB di Kabupaten Ende pada tahun 2013 naik mencapai 15,01 per 1000 kelahiran hidup atau terdapat 73 bayi meninggal dari total jumlah kelahiran hidup sebesar 4.862 orang, dengan trend fluktuatif selama kurun waktu 2008-2013.

Sejalan dengan itu AKABA juga menunjukan trend yang sama. Jumlah kematian balita tahun 2013 sebanyak 6 orang. AKABA mencapai 0,30 per 1000 balita dari target sebesar 0,74 per 1000 balita pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa AKABA lebih rendah dari target toleransi.

Kasus kematian ibu melahirkan di Kabupaten Ende menunjukan perkembangan yang fluktuatif. Kasus terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebanyak 14 kasus, setelah pada tahun 2008 terjadi 9 kasus, tahun 2009 sebanyak 8 kasus, tahun 2010 sebanyak 11 kasus, dan tahun 2011 sebanyak 9 kasus. Data terakhir pada tahun 2013 menunjukan bahwa kasus kematian ibu melahirkan adalah sebesar 8 kasus.

Tabel 2.26 Angka Kematian Bayi, Balita dan Ibu Melahirkan di Kabupaten Ende 2008-2013

NO	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1.	AKB (per 1000 kelahiran hidup)	17,32	5	12,94	5,33	17,44	15,01
2.	AKABA (per 100 balita)	-	0,5	0,12	0,92	2,01	0,3
3.	Kasus Kematian Ibu Melahirkan	8	11	11	9	14	8

Sumber: LKPJ 2013 (Dinas Kesehatan)

7. Prevelensi Balita Gizi Buruk

Selama periode 2008 – 2012 Balita dengan gizi buruk di kabupaten Ende mengalami fluktuasi. Keadaan tahun 2009 sebesar 0,50%, meningkat menjadi 0,67% dan 0,87 % tahun 2010 dan 2011, kemudian menurun menjadi 0,65% pada keadaan tahun 2012. Keadaan terakhir tahun 2013 prevalensi balita gizi buruk sebesar 0,88%.

Tabel 2.27 Prevalensi Balita Gizi Buruk di Kabupaten Ende 2008-2013

NO	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1.	Prevalensi Balita Gizi Buruk	0,5	0,67	0,87	0,87	0,88

Sumber: LKPJ 2013 (Dinas Kesehatan)

8. Angkatan Kerja

Komposisi tenaga kerja di Kabupaten Ende pada tahun 2011 menunjukan bahwa persentase penduduk laki-laki lebih banyak yang bekerja dibanding penduduk perempuan. Tercatat bahwa penduduk perempuan yang bekerja sebanyak 54.825 (46,86 persen), sedangkan penduduk laki-laki yang bekerja sebanyak 62.178 orang (53,14 persen). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukan bahwa keterlibatan penduduk usia 15 tahun ke atas dalam angkatan kerja selama periode 2010 - 2012 mengalami peningkatan, yakni dari 68,33 persen pada tahun 2010 menjadi 73,13 persen pada tahun 2012.

Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Ende sebesar 2,84 persen dari total angkatan kerja tahun 2012. Angka ini lebih rendah dibanding tahun 2011 (3,67 persen). Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Ende mengalami penurunan pada tahun 2012.

Tabel 2.28 TPAK dan Angka Pengangguran Terbuka di Kabupaten Ende Tahun 2010-2012

Jenis Kelamin	Partisipasi Angkatan Kerja			Angka Pengangguran Terbuka		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012
▪ Laki-laki	80,22	80,01	79,48	3,70	4,13	3,01
▪ Perempuan	70,22	58,54	67,87	1,50	3,15	2,68
Jumlah	75,02	68,33	73,13	2,56	3,67	2,84

Sumber : Indikator Ekonomi Kabupaten Ende Tahun 2012 (BPS Ende)

9. Lapangan kerja

Pada periode tahun 2010-2012, tampak bahwa sebagian besar pekerja di Kabupaten Ende menekuni sektor pertanian yang secara umum masih berproduktivitas rendah. Peningkatan sektor pertanian menurunkan penyerapan tenaga kerja di sektor industri (sekunder) dan jasa-jasa (tersier). Selama periode tahun 2010- 2012 sektor pertanian mengalami sedikit penurunan dari 51,35 persen pada tahun 2010 menjadi 43,79 persen pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 45,79 persen.

Tabel 2.29 Persentase Penduduk yang Bekerja (15 tahun ke atas) menurut Lapangan Pekerjaan Tahun 2010-2012

Lapangan Usaha	2010	2011	2012
1. Pertanian (Primer)			
▪ Laki-laki (L)	58,59	49,09	53,47
▪ Perempuan (P)	44,69	37,78	38,37
▪ L + P	51,35	43,79	45,79
2. Industri (Sekunder)			
▪ Laki-laki (L)	9,04	14,14	8,25
▪ Perempuan (P)	30,41	33,89	37,24
▪ L + P	20,18	23,39	22,99
3. Jasa-jasa (Tersier)			
▪ Laki-laki (L)	32,34	36,77	38,28
▪ Perempuan (P)	24,89	28,33	24,39
▪ L + P	28,48	32,82	31,22

Sumber: BPS Kab. Ende, Indikator Ekonomi Kab. Ende 2012

2.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olahraga

a. Seni Budaya

Sejalan dengan pengembangan di bidang pariwisata, budaya lokal di Kabupaten Ende terus dilestarikan, dibina dan dikembangkan. Setiap tahun rutin dilaksanakan even tetap yaitu Upacara Pati Ka Dua Bapu Ata Mata di danau Kelimutu. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Agustus setiap tahun, dan melibatkan 15 komunitas adat yang bermukim di sekitar kawasan Taman Nasional Kelimutu. Penyelenggaraannya didasari oleh pertimbangan bahwa kegiatan ini akan menjadi even tetap yang akan memperkuat diversitas daya tarik wisata Danau Kelimutu disamping sebagai unsur yang mempersatukan dan mengikat kebersamaan dalam keharmonisan baik dengan sesama, alam/lingkungan dan para leluhur.

Pengembangan situs/cagar budaya juga terus mengalami peningkatan. Sampai tahun 2013 terdapat 10 situs/cagar budaya yang intensif dibina, antara lain Rumah Adat Wiwipemo, Kampung Adat Koanara, Sa'o Ria Raja Nggaji-Wolojita, Mumi Wolondopo, Rumah Adat Kanganara, Situs Bung Karno, Situs Benteng Marilonga, Situs Benteng dan Pekuburan Tua Manunggo, Situs Kampung Adat Jopu, dan Megalitik Wolotopo. Pengembangan lembaga adat juga dilaksanakan. Sampai dengan tahun 2013 sebanyak 7 (tujuh) lembaga adat yang dibina.

Untuk pengembangan sanggar seni, terus dilakukan pendampingan dan bantuan peralatan musik tradisional bagi sanggar seni, yang diikuti keikutsertaan pada event baik skala lokal maupun nasional. Jumlah sanggar seni budaya yang ada di Kabupaten Ende yang dibina sampai tahun 2013, sebanyak 28 kelompok. Sebagian besar merupakan sanggar seni sekolah. Sanggar-sanggar ini diarahkan pada keikutsertaan pada event-event pariwisata. Terdapat 7 event rutin yang diikuti yaitu : upacara adat Pati Ka Dua Bapu Ata Mata, Festival Flobamora Rayon Il Flores-Lembata, Festival Pesta Danau Kelimutu, Sail Komodo di Maurole, Sail Komodo di Labuhan Bajo, Citra Budaya Tradisi, Tracking ke Kelimutu.

b. Olahraga

Pada bidang olahraga sampai dengan tahun 2013 terdapat 7 (tujuh) cabang olahraga, yaitu: atletik, tenis meja, bulu tangkis, silat, karate dan catur dan renang yang dibina. Dari 7 (tujuh) cabang olahraga yang dibina tersebut, sebanyak 4 (empat) cabang olahraga yang berprestasi, yaitu: silat, karate dan atletik dan renang. Untuk even olahraga yang sering dilaksanakan adalah turnamen sepak bola antara lain Mutmainah Cup, Yapertif Cup, Marilonga Cup yang melibatkan klub sepak bola di kabupaten Ende dan beberapa tim dari luar wilayah. Untuk turnamen antar sekolah yang sering dilaksanakan adalah Turnamen antar SMA/SMK. Khusus pembinaan usia sekolah, kabupaten Ende rutin mengikuti kegiatan O2SN yang merupakan agenda nasional.

2.3 Aspek Pelayanan Umum

Uraian pada bagian ini secara implisit menjelaskan indikator pencapaian target SPM sesuai yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri/Pimpinan Lembaga berkenaan untuk kabupaten/kota, yang merupakan bentuk jasa pelayanan yang menjadi tanggungjawab pemerintah Kabupaten Ende.

2.3.1. Fokus Layanan Urusan Wajib

1. Pendidikan

1) Angka Partisipasi Sekolah

Tingkat partisipasi sekolah di Kabupaten Ende berdasarkan data Susenas 2012 menunjukan: APS penduduk usia 7-12 tahun telah mencapai sekitar 96,72 persen, dan APS penduduk usia 13-15 tahun adalah 94,78 persen. APS penduduk usia 16-18 tahun baru mencapai angka 74,40 persen, dan APS penduduk usia 19-24 tahun masih rendah yaitu 29,76 persen. Dari data angka partisipasi sekolah (APS) di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pendidikan dasar sudah cukup tinggi, dan dapat dipercepat sehingga diperkirakan mencapai target MDGs sebesar 100% pada tahun 2015. Sedangkan untuk penduduk usia 16-24 tahun masih merupakan tantangan untuk ditingkatkan secara signifikan dari waktu ke waktu.

Tabel 2.30. Partisipasi Sekolah di Kabupaten Ende 2010-2012

No	Indikator	2010	2011	2012
1	7 – 12 tahun	98,30	97,03	96,72
2	13-15 tahun	80,70	90,45	94,78
3	16-18 tahun	51,66	67,84	74,40
4	19-24 tahun	23,73	19,01	29,76

Sumber : Inkesra 2012 (BPS Ende, Hasil Susenas)

2) Ratio Murid-Guru dan ratio Murid-Sekolah

Ratio murid-guru menggambarkan beban guru dalam mengajar. Semakin besar ratio menunjukan semakin berkurang tingkat pengawasan atau perhatian guru sehingga mutu pengajaran cenderung semakin rendah. Ratio murid terhadap sekolah menunjukan semakin besarnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Data menunjukan bahwa rata-rata guru di Kabupaten Ende pada semua jenjang pendidikan menangani 10-12 murid, sedangkan rata-rata satu sekolah menampung 113-390 murid. Data ratio Murid-Guru dan Ratio Murid-Sekolah Tahun Ajaran 2012/2013 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.31 Ratio Murid-Guru dan Ratio Murid-Sekolah di Kabupaten Ende Tahun Ajaran 2012/2013

No	Jenjang Pendidikan	Sekolah	Guru	Murid	Rata-rata murid/ guru	Rata-rata Murid/Sekolah
1	SD	343	3.031	38.747	12	113
2	SLTP	86	1.152	14.473	12	169
3	SLTA umum	24	635	3.895	10	390
4	SMK	10	382	7.493	11	313

Sumber : Inkesra 2012 (BPS Ende)

3) Kondisi Kelayakan Ruang Kelas

Kondisi kelayakan ruang kelas menentukan dalam proses pembelajaran. Data keadaan tahun 2012 menunjukan pada semua jenjang pendidikan belum semua ruang kelas di Kabupaten Ende layak dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar. Uraian kondisi persentase ruang kelas yang layak untuk masing-masing tingkat pendidikan sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 2.32 Ruang Kelas Layak SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK Tahun 2009-2013

No	Jenjang Sekolah	Ruang Kelas yang Layak (%)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	SD/MI	69,44	58,82	59,87	56,06	60,14
2	SMP/MTs	70,43	71,08	73,35	59,24	94,16
3	SMA/MA	90,45	78,5	82,32	76,49	91,21
4	SMK	80,95	78,79	85,65	56,88	85,22

Sumber: LKPJ 2013 (Dinas PPO)

4) Ketersediaan Guru Berkeahlian/ Berkompeten

Persentase guru berkeahlian/kompeten di Kabupaten Ende terus mengalami peningkatan, meskipun belum menunjukan hasil yang menggembirakan, terutama pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Gambaran selengkapnya ketersediaan guru berkeahlian dan berkompeten disajikan berikut.

Tabel 2.33. Persentase Guru Berkeahlian/Berkompeten Tahun 2009-2013

No	Jenjang Pendidikan	Guru SD/MI Berkeahlian/Berkompeten (%)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	SD/MI	3,40	4,22	5,23	19,07	22,47
2	SMP/MTs	45,30	20,15	30,31	78,30	82,83
3	SMA/MA	79,55	33,14	39,55	95,02	95,09
4	SMK	80,95	78,79	85,65	88,37	90,63

Sumber: LKPJ 2013 (Dinas PPO)

5) Ketersediaan Guru yang lulus Sertifikasi

Relatif sama dengan ketersediaan guru berkeahlian/berkompeten, belum semua guru di Kabupaten Ende telah lulus sertifikasi. Keadaan sampai dengan Tahun 2013 pada tingkat SD/MI hanya 18,65% guru yang telah lulus sertifikasi, tingkat SMP/MTs sebesar 47,71%, tingkat SMA/MA sebesar 55,35% dan SMK sebesar 56,69% dari seluruh guru pada masing-masing jenjang pendidikan.

Tabel 2.34. Persentase Guru SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK yang Lulus Sertifikasi Tahun 2009-2013

No	Jenjang Pendidikan	Guru SD/MI yang Lulus Sertifikasi (%)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	SD/MI	2,69	2,68	2,6	16,30	18,65
2	SMP/MTs	18,88	3,55	3,55	37,85	47,71
3	SMA/MA	36,10	36,10	36,10	45,55	55,35
4	SMK	44,41	3,28	3,28	50	56,69

Sumber: LKPJ 2013 (Dinas PPO)

6) Angka Kelulusan Sekolah

Salah satu indikator pendidikan yang menunjukkan kualitas proses belajar mengajar adalah angka kelulusan. Angka kelulusan untuk jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK Kabupaten Ende Tahun 2008 – 2013 menunjukkan hal yang menggembirakan, dengan trend yang terus membaik. Data angka kelulusan untuk semua tingkat pendidikan selama kurun waktu 2009-2014 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.35. Angka Kelulusan di Kabupaten Ende tahun 2008-2013

No	Jenjang Pendidikan	Persentase kelulusan (%)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	SD/MI	74.37	92.33	100	94.09	98
2	SMP/MTs	79.10	88,93	95,72	98.34	94
3	SMA/MA	70.72	72,89	87,19	96.23	98
4	SMK	94.85	78.66	85.21	83.17	98

Sumber: LKPJ 2013 (Dinas PPO)

7) Anak Putus Sekolah yang mengikuti Program paket

Program Paket A, B dan C terus dilaksanakan pemerintah kabupaten Ende untuk mengakomodir siswa-siswa putus sekolah untuk memperoleh ijazah atau tanda menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tertentu. Data menunjukkan bahwa untuk persentase anak yang mengikuti Paket A setelah selama kurun waktu 2009 sampai dengan 2011 mengalami peningkatan, kemudian menurun pada tahun 2012 dan 2013. Sementara untuk paket B dan C terus meningkat dan terakhir mengalami penurunan pada tahun 2013.

Tabel 2.36. Persentase Anak Putus Sekolah yang mengikuti Paket A, B dan C

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Paket A	52,63	72,87	75,37	16,10	10,21
2	Paket B	80,97	81,54	78,42	148,51	55,80
3	Paket C	39,68	71,89	68,87	93,17	40,12

Sumber: LKPJ 2013 (Dinas PPO)

2. Kesehatan

1) Ratio Puskesmas, Ratio Dokter dan Tenaga Bidan

Ratio Puskesmas di Kabupaten Ende secara umum telah memenuhi syarat sebagaimana ketentuan Kepmenkes Nomor 1202/Menkes/SK/VIII/ 2003 tentang Indikator Indonesia Sehat Tahun 2010. Pada Tahun 2013 jumlah puskesmas yang ada di Kabupaten Ende sebanyak 24 buah untuk melayani 269.629 jiwa penduduk atau ratio sebesar 1:11.235 dari standar ratio 1:30.000 jiwa. Namun demikian, dengan memerhatikan kondisi geografis maka untuk memberikan kemudahan keterjangkauan pelayanan masih dibutuhkan fasilitas kesehatan seperti Posyandu dan Poskesdes. Data jumlah Poskesdes pada Tahun 2012 sebanyak 34 Poskesdes, sementara jumlah Desa/ Kelurahan sebanyak 278 Desa/ Kelurahan. Dengan demikian, masih dibutuhkan pembangunan Poskesdes bagi desa/ kelurahan sebanyak 244 Poskesdes.

Sementara itu terkait ketersediaan tenaga kesehatan, menunjukkan bahwa rasio tenaga dokter pada tahun 2013 sebesar 1,41 dan belum mencapai target sebesar 2,90. Dokter yang tersedia lebih banyak PTT yang bukan tenaga PNSD. Hal ini mengakibatkan banyak yang kembali ke tempat asal bila selesai masa Kontrak, selain yang melanjutkan pendidikan spesialis. Kurangnya ketersediaan rumah dan kendaraan untuk dokter juga mempengaruhi tingkat keberadaan dokter di Kabupaten Ende.

Rasio tenaga bidan dan perawat yang memberikan pelayanan kesehatan rujukan dan khusus di RSUD serta pelayanan dasar di Puskesmas, (PNS maupun PTT) sudah cukup memadai. Pada tahun 2013, jumlah bidan yang ada di Kabupaten Ende sebanyak 274 orang, sementara perawat sebanyak 383 orang, dari total penduduk 269.629 Jiwa.

Selengkapnya standar, jumlah dan ratio tenaga lesehatan di Kabupaten Ende sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 2.37. Standar, Jumlah dan ratio Tenaga Kesehatan di kabupaten Ende Tahun 2013

No	Uraian	Ratio (Target IS 2010	Jumlah	Ratio Saat ini	Tenaga yang dibutuhkan
1	Dokter Spesialis	6 : 100.000	4	2 : 100.000	17
2	Dokter Umum	40 : 100.000	27	10 : 100.000	108
3	Dokter Gigi	11 : 100.000	7	3 : 100.000	30
4	Bidan	100: 100.000	274	102: 100.000	270
5	Perawat	117,5: 100.000	383	142: 100.000	317
6	Farmasi	10 : 100.000	54	20: 100.000	27
7	Gizi	22 : 100.000	18	6: 100.000	26
8	Kesmas	40: 100.000	39	14: 100.000	108
9	Sanitarian	40: 100.000	42	16: 100.000	108

Sumber: LKPJ 2013 (Dinas Kesehatan)

2) Penduduk Miskin yang Terjangkau Jamkesmas

Dalam rangka pelayanan kesehatan penduduk miskin, sejak pelaksanaan Jamkesmas/BPJS Kesehatan, yang didukung alokasi daerah melalui Jamkesda, sejak tahun 2009 sebagian besar masyarakat miskin di Kabupaten Ende telah terjangkau layanan Jaminan Kesehatan. Namun disadari bahwa dalam pelaksanaannya belum berjalan secara baik. Indikasi ini ditunjukkan dengan adanya keluhan masyarakat miskin terkait layanan klaim. Hal ini akan menjadi perhatian pemerintah antara lain melalui review data masyarakat miskin, untuk memastikan ketepatan penerima sasaran.

Pada tahun 2013 alokasi Jamkesmas sebanyak 126.844 orang dan jamkesda sebesar 63.319 orang dari total penduduk miskin yang direncanakan dilayani sebanyak 194.844 orang atau mencapai 98%. Keadaan ini menurun dari tahun sebelumnya dimana seluruh masyarakat miskin dapat terjangkau layanan jaminan kesehatan.

- 3) **Penyediaan Obat dan BHP di Sarana Kesehatan Pemerintah**
Data menunjukkan sebanyak 168 dari total item 218 obat dan BHP yang di rencanakan dengan capaian indikator 77,06% dari target sebesar 90,01% pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa total item obat dan BHP yang direncanakan di tahun 2013 tidak semuanya terealisasi. Ketersediaan obat dan bahan habis pakai mampu memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan. Akan tetapi yang selalu mengalami kekurangan stok adalah Vaksin Anti Rabies karena tingginya kasus gigitan anjing
- 4) **Desa/ Kelurahan Cakupan Imunisasi Universal Child Immunization/ UCI**
Desa mencapai UCI adalah desa/ kelurahan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap (BCG 1 kali, DPT 3 kali, Hepatitis B/HB 3 kali, Polio 4 kali, dan campak 1 kali) pada bayi. Data menunjukkan persentase desa/ kelurahan UCI sebanyak 167 desa/ kelurahan dari total 278 desa/ kelurahan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan UCI di desa/ kelurahan pada tahun 2012, yang disebabkan jumlah desa yang bertambah (setelah pemekaran) dari 214 desa/kelurahan menjadi sebanyak 278 desa/kelurahan pada tahun 2013.
- 5) **Cakupan Desa Siaga Aktif**
Cakupan desa siaga aktif pada tahun 2013 sebesar 53,45% atau terdapat 31 desa siaga aktif dari 58 desa siaga yang terbentuk dan melaporkan, angka ini masih jauh dari target 2013 sebesar 70%. Evaluasi dan pembinaan secara terus menerus dari BPMPD dan instansi terkait termasuk Dinas Kesehatan dengan dana bantuan AIP-MNH. Diharapkan jumlah desa siaga yang dibentuk bertambah dan aktif melaksanakan kegiatan desa siaga dan juga diharapkan pembentukan tidak hanya berorientasi pada desa-desa diluar kota tapi juga kelurahan dalam kota atau disebut kelurahan siaga..
- 6) **Persentase Keluarga yang memiliki Jamban**
Pada tahun 2013, persentase keluarga yang memiliki jamban sehat sebanyak 21.257 KK, yang memiliki jamban keluarga dari total jumlah rumah sebanyak 44.110 KK dengan capaian 48,19% dari target 58% pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan persentase keluarga yang memiliki jamban sehat belum mencapai target
- 7) **Angka Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan**
Angka pertolongan persalinan oleh tenaga medis adalah jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan dan perawat mahir). Data menunjukkan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan pada tahun 2013, sebanyak 4.681 kelahiran dari total persalinan sebanyak 4.927 kelahiran dengan capaian indikator sebesar 95,01% dari target 94,01% pada tahun 2013. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan sudah mencapai target disebabkan karena sudah berjalan dengan optimal pelayanan kesehatan ibu dan mulai dari pelayanan Antenatal Care (ANC).

- 8) Pengawasan sarana peredaran obat
Peningkatan pengawasan sarana peredaran obat adalah pemeriksaan terhadap tempat penjualan obat baik sarana kesehatan, tempat ijin penjualan obat, dan obat alamiah hasil produksi rumah tangga. Data menunjukkan dari total 50 buah sarana penjualan obat yang tersedia, baru sebanyak 24 buah yang diawasi dan diperiksa, sehingga dengan pencapaian indikator sebesar 48% dari target sebesar 100% pada tahun 2013. Capaian Pengawasan sarana peredaran obat tahun 2013 tidak mengalami kenaikan yang signifikan, untuk itu perlu ditingkatkan lagi pengawasan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dalam penggunaan obat bagi masyarakat umum.
- 9) Angka Kesembuhan TB paru BTA+
Angka kesembuhan TB paru BTA+ artinya penderita TB Paru yang telah menerima pengobatan anti TB Paru dinyatakan sembuh (hasil pemeriksaan dahaknya menunjukkan 2 kali negatif). Data menunjukkan bahwa terdapat 101 orang TB BTA + yang sembuh total, dari jumlah penderita TB BTA + yang diobati sebanyak 189 orang, dengan pencapaian target 53,44% dan belum mencapai target 94% pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 88 orang (46,56%) penderita TB BTA+ yang belum sembuh dari pengobatan. Keadaan ini disebabkan oleh masa pengobatan penderita TB belum selesai (6 bulan pengobatan), putus minum obat, ketersediaan OAT (Obat Anti Tuberculosis) kategori I,II,III, sisipan dan kategori anak sangat terbatas, dan Pengawas Minum Obat (PMO) tidak aktif.
- 10) Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4
Cakupan kunjungan ibu hamil K4 pada tahun 2013 sebesar 62,24% yang berarti masih belum memenuhi target kabupaten sebesar 90%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan masih kurang, kondisi geografis yang sulit dijangkau, kekurangan tenaga bidan di desa.
- 11) Cakupan Komplikasi Kebidanan yang ditangani
Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani pada tahun 2013, sebesar 100% dari 764 ibu hamil berisiko tinggi yang ditangani, hal ini berarti bahwa seluruh kasus komplikasi kebidanan ditangani.
- 12) Cakupan Pelayanan Nifas
Cakupan pelayanan nifas masih belum mencapai target tahun 2013. Cakupan pelayanan nifas hanya mencapai 75,69% dari target 90%. Kondisi ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan, selain rendahnya kunjungan rumah oleh petugas kesehatan (bidan) terhadap ibu setelah melahirkan
- 13) Cakupan Neonatus dengan Komplikasi yang ditangani
Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani sebanyak 100% dari 164 neonatus yang mengalami komplikasi dan ditangani, ini berarti sesuai dengan yang ditargetkan. Upaya penanganan komplikasi yang maksimal didukung dengan program Revolusi KIA untuk menekan jumlah kematian neonatal.

- 14) Cakupan Kunjungan Bayi
Cakupan kunjungan bayi pada tahun 2013 belum mencapai target sebesar 90%. Cakupan yang dicapai sebesar 82,66% atau 7,34% lebih rendah dari yang ditargetkan. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif dari orang tua bayi untuk mengantarkan bayi ke tempat pelayanan kesehatan, serta pelaksanaan kunjungan rumah oleh petugas kesehatan yang belum optimal.
- 15) Cakupan Pelayanan Anak Balita
Seperti halnya cakupan kunjungan bayi, cakupan pelayanan anak balita pada tahun 2013 sebesar 84,09% yang berarti belum mencapai target sebesar 86%.
- 16) Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat Perawatan
Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan tahun 2013 sudah target. Dari target sebesar 96%, cakupan tahun ini sebesar 100% yang berarti terdapat 149 balita gizi buruk yang ditemukan dan mendapat perawatan.
- 17) Cakupan Peserta KB Aktif
Cakupan peserta KB aktif pada tahun 2013 mencapai 51,95% yang berarti masih sangat jauh dari target 2013 sebesar 70%. Beberapa faktor penyebab rendahnya cakupan ini antara lain kurang optimalnya kegiatan promosi Keluarga Berencana yang dilakukan bersama lintas sektor terkait serta faktor sosial budaya yang berkembang di masyarakat yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk mengikuti program KB.
- 18) Cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar Masyarakat Miskin
Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin pada tahun 2013 sebesar 17,32% atau belum mencapai target sebesar 100%. Hal ini berarti belum semua masyarakat miskin memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan dasar oleh masyarakat miskin.
- 19) Penderita DBD yang ditangani
Jumlah penderita DBD sebanyak 63 kasus dan seluruh kasus ditangani atau 100%. Hal ini merupakan keharusan untuk menangani seluruh kasus DBD dan tidak boleh ada kasus yang tidak ditangani.
- 20) Cakupan Penemuan Penderita Pneumonia Balita, Penemuan Pasien Baru TB - BTA+, dan Penemuan Penderita Diare
Cakupan penemuan penderita Pneumonia balita, penemuan penderita baru TB Paru BTA +, dan penemuan penderita diare pada tahun 2013 masih sangat rendah jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan.
 - Cakupan penemuan penderita pneumonia balita sebesar 10,98% dari target 92%. Hal ini disebabkan karena belum semua Puskesmas melaksanakan MTBS, kegiatan penemuan dan rujukan kasus pneumonia di lapangan oleh petugas maupun kader masih rendah, dan masyarakat belum mengenal secara baik tentang penyakit pneumonia serta gejalanya sehingga masih banyak kasus yang tidak dilaporkan.

- Cakupan penemuan penderita TB Paru BTA (+) juga masih sangat rendah yaitu sebesar 33,15% dari target 72%, yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC dan rendahnya penemuan penyakit TB di tempat pelayanan kesehatan.
- Jumlah penderita DBD sebanyak 62 kasus dan seluruh kasus ditangani atau 100%. Hal ini merupakan keharusan untuk menangani seluruh kasus DBD kurang dari 24 jam, karena DBD adalah salah satu penyakit yang berpotensi menjadi wabah dan KLB.
- Cakupan penemuan penderita diare 73,54% dari target 100%, yang disebabkan karena penemuan penderita di lapangan masih rendah, kemampuan kader dalam rujukan penderita diare masih kurang.

Tabel 2.38. Capaian Indikator Layanan Urusan Kesehatan Tahun 2009-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Rasio Penduduk Miskin yang Terjangkau Jamkesmas (BPJS Kesehatan)	100	99,99	100	100	98
2	Penyediaan Obat dan BHP di Sarana Kesehatan	49,19	83,98	100	49,31	77,1
3	Desa/Kelurahan Cakupan Imunisasi Universal Child Immunization/UCI	77	77	50	92,06	53,2
4	Keluarga yang Memiliki Jamban Keluarga	57,50	60,38	73,23	67,44	48,19
5	Cakupan Desa Siaga Aktif	50	79,54	47,73	36,36	53,45
6	% penduduk yang memanfaatkan Puskesmas	147	83,17	84,04	87,12	93,23
7	% anak SD/MI yang mendapat pemeriksaan kesehatan	49,61	52,28	92,11	98,02	100
8	Rasio perawat yang ada dibanding jumlah penduduk	7,05	12,53	16	14,47	14,2
9	% peningkatan pengawasan distribusi makanan dan minuman yang memenuhi syarat kesehatan	19,17	100	64,22	100	50
10	% penyediaan obat dan BHP di sarana kesehatan pemerintah	49,19	83,98	100	49,31	77,06
11	% peningkatan pengawasan sarana peredaran obat	95,60	100	39,53	47,06	48,00
12	% Kejadian luar biasa (KLB) yang ditangani	100	100	100	100	100
13	% kelurahan cakupan imunisasi Universal Child Immunization/UCI	77,00	77	50	92,06	53,24
14	Angka kesembuhan TB Paru dan BTA + (%)	81,50	63,82	67,33	62,65	53,44
15	% Penanganan kasus HIV	100	100	100	100	100
16	% Penanganan kasus Malaria	100	25	100	100	100

Sumber: LKPJ 2013 (Dinas Kesehatan)

3. Pekerjaan Umum

Pelayanan urusan pekerjaan umum terkait prasarana jaringan jalan dan jembatan, ketersediaan irigasi teknis dan infrastruktur jalan dan irigasi di perdesaan. Sampai keadaan tahun 2013 kondisi jalan kabupaten dalam keadaan baik sebesar 62,69% atau sepanjang 516,92 km dari 824,60 km panjang jalan kabupaten, sedangkan jembatan dalam keadaan baik sebesar 53,97% atau sebanyak 34 buah dari 63 jembatan yang ada di Kabupaten Ende.

Kondisi irigasi juga masih merupakan pekerjaan berat pemerintah Kabupaten Ende sejalan dengan kebijakan untuk meningkatkan produktifitas hasil pertanian lahan basah. Sampai tahun 2013 persentase irigasi dalam keadaan baik hanya 32,14% atau 68.913,10 meter dari total saluran irigasi sepanjang 214.430,61 meter. Dengan luas lahan budidaya sebesar 25.193 ha, ratio irigasi dalam kondisi baik hanya sekitar 2,74.

Jalan desa yang kondisinya baik pada tahun 2012 adalah 825 km dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 892 km, dari total panjang jalan desa 1.168 km atau 70,63%. Panjang irigasi desa yang kondisinya baik pada tahun 2013 adalah 58,60 km dari total panjang irigasi 79 km atau 74,18%. Peningkatan panjang jalan dan irigasi desa yang kondisinya baik didukung dana BLM pusat PNPM-MP dengan perencanaan dan pengerjaannya dilaksanakan secara partisipasi oleh masyarakat itu sendiri

Tabel 2.39 Perkembangan kondisi Infrastruktur jalan dan irigasi Tahun 2009-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Jalan dalam keadaan baik (%)	49,18	58,57	66,64	59,77	62,69
2	Saluran irigasi dalam keadaan baik (%)	26,26	26,83	28,98	30,49	32,1
3	Jembatan dalam kondisi baik (%)	50,79	50,79	50,79	50,79	53,97
4	Jalan desa dalam kondisi baik (%)	63,53	66,02	67,81	70,63	76,37
5	Irigasi desa dalam kondisi baik (%)	61,19	67,05	71,90	73,92	74,18

Sumber: LKPJ 2013 (Dinas Pekerjaan Umum)

4. Perumahan Rakyat

Pelayanan pada urusan perumahan rakyat terkait dengan ketersediaan rumah layak huni, air bersih, sanitasi dan akses listrik bagi masyarakat. Sampai tahun 2013 persentase rumah layak huni di Kabupaten Ende sebesar 65,05% atau sebanyak 37.845 buah dari 58.830 buah target intervensi. Dukungan bantuan pemerintah pusat melalui Kementerian Perumahan Rakyat dan dukungan program pembangunan rumah dari APBD Provinsi NTT bagi desa/kelurahan sasaran program Demam turut memberi andil bagi upaya peningkatan indikator ini.

Kondisi rumah tangga pengguna air bersih juga terus meningkat selama kurun waktu 2009-2013. Keadaan terakhir tahun 2013, mencapai 82,65% atau sebanyak 48.622 KK dari 58.830 KK. Sejalan dengan kondisi ketersediaan air bersih, kondisi sanitasi RT masyarakat juga menunjukkan peningkatan, dimana pada tahun 2012 mencapai 59,47 dari keadaan 24,71 pada keadaan tahun 2009. Sementara itu RT pengguna listrik juga terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 telah mencapai 87,02 persen dari kondisi 72,73 pada tahun 2009.

Tabel 2.40. Perkembangan capaian Indikator Layanan Urusan Perumahan Tahun 2009-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Rumah Layak Huni (%)	63,84	63,84	64,25	64,32	65,05
2	Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih(%)	78,54	79,12	79,49	80,04	82,65
3	Rumah Tangga dengan Sanitasi layak (%)	24,71	44,89	51,41	59,47	
4	Rumah Tangga dengan Akses Listrik (%)	72,37	79,50	83,25	87,02	87,02

Sumber: LKPJ 2013 (Dinas Pekerjaan Umum)

5. Penataan Ruang

Urusan penataan ruang memegang peranan penting dalam mengatur kesesuaian penggunaan lahan sesuai peruntukan. Keadaan sampai tahun 2013 menunjukkan bahwa ratio penggunaan lahan sesuai peruntukan terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 81,26%, meningkat dari kondisi tahun 2009 sebesar 50,34%. Dalam rangka pengawasan akan terus diperkuat upaya koordinasi antara Dinas PU, Bappeda dan KPTSP. Sampai tahun 2012 total rekapitulasi dokumen perijinan yang diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu (KPTSP) Kabupaten Ende, sebanyak 1.510 dokumen.

6. Perencanaan Pembangunan

Layanan urusan perencanaan pembangunan terkait erat dengan konsistensi antara perencanaan dengan pelaksanaan anggaran. Isu pokok terkait urusan ini adalah kritik masyarakat terhadap kecenderungan diabaikannya proses perencanaan dalam penganggaran. Beberapa indikator urusan perencanaan pembangunan menunjukan trend yang membaik selama kurun waktu 2009-2014. Penguatan proses perencanaan partisipatif melalui skema Musrenbang Integrasi diperkirakan turut memberi andil, sejalan dengan semakin baiknya keterlibatan masyarakat. Dari capaian kinerja kurun waktu 2009-2014, indikator yang harus mendapat perhatian di masa mendatang adalah ketepatan dalam penyelesaian pekerjaan yang direncanakan, karena realitas terjadi penurunan kinerja signifikan dari tahun ke tahun.

Tabel 2.41. Perkembangan capain Indikator Layanan Urusan Perencanaan Tahun 2009-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Tersedianya dokumen perencanaan pembangunan (RPJP, RPJM, RKPD, KUA, PPAS) (%)	100	100	100	100	100
2	Penyampaian dokumen perencanaan tepat waktu (KUA, RKPD, PPAS) (%)	100	100	100	100	100
3	Persentase kegiatan yang dianggarkan dibandingkan dokumen perencanaan (PPAS)	91.17	100	57.07	55.07	49,04
4	Persentase pekerjaan pembangunan yang selesai tepat waktu	89.84	84,16	71,81	72.05	47,70

Sumber: LKPJ 2013 (Bappeda)

7. Perhubungan

Pelayanan perhubungan terkait erat dengan keselamatan pengguna dan pelayanan penumpang, serta dukungan distribusi arus barang dan jasa. Sampai dengan tahun 2013 dalam upaya meningkatkan keselamatan pengguna jalan, seluruh ruas jalan (76 ruas) telah dilengkapi dengan rambu lalu lintas. Sejalan dengan hal tersebut indikator

angka kecelakaan lalu lintas juga mengalami penurunan, dimana keadaan tahun 2009 sebanyak 84 kasus menurun signifikan menjadi 49 kasus pada tahun 2013. Selain ketersediaan rambu, penurunan kecelakaan juga didukung oleh kesadaran penggunaan jalan dan upaya preventif oleh aparaturnya Polres dan Diklat dalam operasi rutin dan kegiatan sosialisasi .

Dalam upaya meningkatkan layanan bagi penumpang telah dibangun 6 buah terminal dari 11 terminal yang direncanakan. Kajian atas efektivitas penggunaan terminal yang ada menjadi pertimbangan pembangunan terminal baru, dalam rangka pemenuhan tuntutan SPM bidang perhubungan. Masih rendahnya kesadaran jasa angkutan dan penumpang untuk menggunakan terminal masih menjadi permasalahan yang akan mendapat perhatian pada masa akan datang.

Terkait pemenuhan sarana angkutan bagi masyarakat juga merupakan permasalahan. Data menunjukkan bahwa sampai tahun 2013 persentase ketersediaan angkutan dibanding jumlah penumpang sebesar 16,12%. Analisis menunjukkan bahwa prioritas utama ketersediaan angkutan adalah pada daerah produktif di wilayah pedalaman dan terpencil.

Tabel 2.42. Perkembangan capaian Indikator Layanan Urusan Perhubungan Tahun 2009-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Ruas Jalan yang Dilengkapi Rambu-rambu Lalu Lintas	52,63	88,16	67,11	65,79	100
2	Persentase Penurunan Angka Kecelakaan Lalu Lintas	29,76	13,10		51,19	58,33
3	Jumlah angkutan darat dibandingkan dengan jumlah penumpang (%)	9.89	13.61	9.70	7.83	16,12
4	Terpenuhinya kebutuhan terminal penumpang (%)	54.55	54.55	54.55	54.55	55

Sumber: LKPJ 2013 (Dishub)

8. Lingkungan Hidup

Pelayanan urusan lingkungan hidup sesuai SPM meliputi penanganan areal lahan kritis di luar kawasan, penanganan sampah, ketaatan terhadap dokumen lingkungan hidup yang dipersyaratkan, pengendalian kualitas akhir dan penataan ruang terbuka hijau/taman kota.

Meskipun kurang signifikan, persentase areal lahan kritis di luar kawasan terus mengalami penurunan. Pada tahun 2013 luas area lahan kritis di luar kawasan hutan sebesar 8,39%, menurun dari keadaan 8,43% pada tahun 2009. Kondisi riil menunjukkan bahwa masih terdapat 11.078,5 ha lahan kritis dari 132.036,77 ha areal lahan di luar kawasan hutan yang harus ditangani.

Penanganan sampah rumah tangga pada tahun 2013, masih relatif kecil yaitu sebesar 39,30% atau sebanyak 28.645 m³ dari 72.890 m³. Rendahnya persentase ini disebabkan beberapa hal antara lain: jalur pengangkutan yang belum mencakup seluruh wilayah Kota Ende, jumlah rotasi yang tidak maksimal dan kurangnya jumlah TPS di wilayah

Kota Ende. Selain itu terkait dengan pula dengan permasalahan partisipasi dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah di TPS.

Ketersediaan TPS di kota Ende sampai tahun 2013 hanya sebanyak 8 TPS dengan kapasitas masing-masing TPS bisa menampung 3 m³ sampah tiap hari. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada, maka ratio TPS yang ada baru mencapai 13,88 %.

Sementara itu terkait volume sampah yang diolah/dimusnahkan sampai dengan tahun 2013 belum seluruh sampah diolah/dimusnahkan. Data tahun 2013 menunjukkan bahwa hanya 29.023 m³ dari 33.748 m³ sampah yang ada yang diolah/dimusnahkan.

Ketaatan masyarakat dalam mengurus dokumen perijinan lingkungan menunjukkan hal yang sangat positif, dimana dari keseluruhan jenis usaha yang disyaratkan seluruhnya telah memiliki dokumen lingkungan (AMDAL, UKL/UPL).

Sementara itu terkait indikator penetapan baku mutu air sampai dengan tahun 2013 telah ditetapkan status 4 sungai dari 27 sungai dan danau di Kabupaten Ende. Adapun 4 sungai adalah Sungai Wolowona, Nangaba, Wolowaru dan Sungai Nangapanda, dimana status mutu air untuk keempat sungai tersebut termasuk status memenuhi syarat kelas 2.

Terkait ketersediaan areal taman kota, sampai tahun 2013 telah dilaksanakan pemeliharaan dan perawatan taman-taman kota sebanyak 10 buah dari 11 buah taman kota yang ada. Taman yang belum dilakukan pemeliharaan secara baik tersebut yaitu taman Rendo.

Tabel 2.43. Perkembangan capaian Indikator Layanan Urusan Lingkungan Hidup Tahun 2009-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Persentase Luas Area Lahan Kritis Diluar Kawasan Hutan	8,43	8,43	8,42	8,41	8,39
2	Penanganan Sampah Rumah Tangga	62,33	39,28	20,15	32,09	106,00
3	Volume Sampah yang Diolah dan Dimusnahkan	26,93	35,74	20,15	30,09	14,81
4	Persentase jumlah perusahaan yang memiliki dokumen Amdal/UKL-UPL	49,00	61	73	85	91,00
5	Persentase pelaksanaan penetapan status mutu air	7,41	7,41	11,11	11,11	43,48
6	% penanganan taman kota/kecamatan	9,09	72,73	91	91	39,3
7	% <i>green spaces</i> yang terawat di perkotaan	78	47,83	43,48	43,48	39,82
8	Ratio tempat pembuangan sampah sementara per satuan KK (%)	27,99	5,98	24,67	18,25	13,88

Sumber: LKPJ 2013 (BLHD dan KPK)

9. Kependudukan dan Catatan Sipil

Layanan urusan kependudukan dan catatan sipil ditunjukan dengan indikator kepemilikan KTP berbasis NIK, kepemilikan akta kelahiran, serta waktu pelayanan pengurusan KTP dan akta.

Kepemilikan KTP berbasis NIK pada tahun 2013 sebesar 77,69% atau mengalami penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya, sebesar 94,76%. Kondisi penurunan ini disebabkan adanya kenaikan jumlah wajib KTP, yang cukup signifikan yaitu sebanyak 40.834 jiwa, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain itu, konsentrasi pelayanan KTP adalah pada pelayanan penerapan KTP elektronik, sedangkan pelayanan KTP non elektronik, lebih kepada perpanjangan dan penggantian KTP yang sudah selesai masa berlakunya, rusak maupun yang hilang serta tingkat pelayanan/pengurusan KTP bagi penduduk yang wajib KTP pada tingkat pemula, masih sangat sedikit.

Kepemilikan akte kelahiran pada tahun 2013 sebesar 44,22% dan belum memenuhi target yang ditetapkan pada tahun 2013, sebesar 54%. Pengurusan akte kelahiran ini diharapkan dapat terus meningkat, mengingat pentingnya akte untuk berbagai kebutuhan terutama pada kelompok masyarakat khususnya bagi penduduk berusia di bawah umur 17 tahun, yaitu kelompok masyarakat anak sekolah mulai SD s/d SLTA.

Sementara itu terkait rata-rata pelayanan per hari, untuk pelayanan KTP jumlah KTP yang diselesaikan dalam sehari pada tahun 2013 sebesar 8,3% dimana jumlah KTP yang diselesaikan dalam 1 (satu) hari sebanyak 10.751 keping dari 129.530 KTP yang dikeluarkan. Kondisi ini meningkat cukup signifikan apabila dibanding dengan keadaan tahun-tahun sebelumnya. Sementara keadaan yang sama juga terjadi pada pelayanan akte kelahiran. Pada tahun 2013 jumlah akte kelahiran yang diselesaikan dalam 1 (satu) hari sebanyak 536 lembar dari 6.452 akte kelahiran yang dikeluarkan pada tahun 2013 atau mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2012 sebesar 1,19%.

Tabel 2.44 Perkembangan capaian Indikator Layanan Urusan Kependudukan dan Capil Tahun 2009-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Kepemilikan KTP Berbasis NIK	83,29	86,39	92,68	94,76	77,69
2	Kepemilikan Akte Kelahiran	37,46	40,40	42,64	46,75	44,22
3	Jumlah KTP yang Diselesaikan dalam Sehari	0,93	0,11	1,22	1,06	8,30
4	Jumlah Akte Kelahiran yang diselesaikan dalam Sehari (% dari target)	1,28	0,37	0,53	1,19	8,30

Sumber: LKPJ 2013 (Dsipenduk Capil)

10. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Layanan urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak ditunjukan dengan indikator partisipasi perempuan di lembaga pemerintahan, dan partisipasi angkatan kerja perempuan.

Jumlah perempuan yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada lembaga pemerintahan Kabupaten Ende Tahun 2013 sebanyak 3.424 orang dari 6.612 orang jumlah PNS yang ada. Dengan demikian persentase pencapaiannya sebesar 51,78 persen. Sementara itu Angkatan kerja perempuan di Kabupaten Ende pada Tahun 2013, sebanyak 64.418 orang, sedangkan partisipasi angkatan kerja perempuan, sebanyak 66.191 orang, sehingga persentase pencapaiannya sebesar 97,32%.

Tabel 2.45. Perkembangan capaian Indikator Layanan Urusan Pemberdayaan Perempuan Tahun 2009-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintahan	4.76	4.81	5.08	52.45	51,78
2	Persentase partisipasi angkatan kerja perempuan	95.96	96.12	69.66	96.85	97,32

Sumber: LKPJ 2013 (Setda – Bagian Pemberdayaan Perempuan)

11. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Layanan urusan keluarga berencana ditunjukkan dengan indikator angka kelahiran, tingkat prevalensi KB aktif, peran serta KB Mandiri, cakupan pembinaan kader KB/KS.

Data menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2009-2013 angka kelahiran di Kabupaten Ende terus mengalami penurunan. Angka kelahiran pada tahun 2013 sebesar 3.645 orang, menurun cukup signifikan dari keadaan 5.942 pada tahun 2009.

Capaian prevalensi peserta KB, yang menggambarkan persentase pencapaian peserta KB aktif dibanding PUS selama kurun waktu 2009-2013 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2013, tingkat prevalensi KB sebesar 72,19%, dimana terdapat 25.975 orang peserta KB aktif dari 35.981 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS). Sementara itu dari jumlah PUS yang ada sebanyak 435 orang merupakan peserta KB Mandiri. Peserta KB Mandiri adalah PUS yang secara sadar dengan kemauan sendiri, membiayai diri sendiri untuk menggunakan salah satu cara atau obat atau alat kontrasepsi melalui fasilitas pelayanan kesehatan swasta (dokter atau bidan praktek swasta).

Upaya pembinaan dan pengembangan program KB dan keluarga sejahtera didukung dengan ketersediaan kader KB dan KS. Pada tahun 2013 di Kabupaten Ende terdapat 1.553 kader, yang keseluruhan merupakan binaan BKBKS.

Tabel 2.46. Perkembangan capaian Indikator Layanan Urusan KBKS Tahun 2009-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Angka kelahiran	4426	4467	4736	5320	3645
2	Tingkat prevalensi peserta KB aktif (%)	60.05	71.50	70.13	77.06	72,19
3	Tingkat peran serta KB Mandiri (%)	1.67	0.34	0.10	1.24	1,24
4	Cakupan pembinaan kader KB dan KS yang ada (%)	68.27	100	100	68.90	100
5	Cakupan pembinaan kader KB dan KS yang dibina (%)	100	100	100	68.90	100

Sumber: LKPJ 2013 (BKBKS)

12. Sosial

Layanan urusan sosial ditunjukkan dengan indikator penduduk miskin yang belum terjangkau JKPM, pemenuhan sarana sosial (panti jompo, panti rehabilitasi dan pantai sosial lainnya), dan penanganan terhadap masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Pada tahun 2013 penduduk miskin yang terjangkau dalam Jaminan Kesejahteraan Penduduk Miskin (JKPM) sebesar 12.570 jiwa dari jumlah penduduk miskin sebanyak

55.300 jiwa. Sementara bantuan layanan sarana sosial pada tahun 2013 diberikan kepada 18 panti, dengan sasaran sebanyak 813 jiwa. Kondisi ini sesungguhnya masih sangat terbatas mengingat keseluruhan anggota panti yang ada di Kabupaten Ende adalah sebanyak 2.116 jiwa.

Layanan bagi PMKS juga setiap tahun terus mengalami peningkatan, meskipun belum seluruhnya terjangkau. Pada tahun 2013 PMKS yang ditangani sebanyak 10.131 jiwa dan hal ini menyebabkan terjadi penurunan jumlah PMKS. Trend penurunan jumlah PMKS dari tahun 2009 sebesar 14,39%, menjadi 3,76% pada keadaan tahun 2013. Penurunan jumlah PMKS tidak terlepas dari dukungan pelaksanaan program dan kegiatan terkait penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan oleh berbagai SKPD.

Upaya penurunan jumlah PMKS dilakukan melalui kegiatan pelatihan, bantuan ketrampilan, BBR, cepat tanggap darurat dan bantuan rawan pangan. Pada tahun 2013 ditangani sebanyak 11.350 orang PMKS.

Tabel 2.47. Perkembangan capaian Indikator Layanan Urusan Sosial Tahun 2009-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	% Penduduk Miskin yang belum Terjangkau JKPM	20,31	22,63	19,69	23,04	18,32
2	Persentase penduduk miskin yang terjangkau dalam JKPM	20.31	22.63	19.69	23.04	18,32
3	Pemenuhan terhadap sarana sosial (%)	19.32	27,7	23	22	38,42
4	Persentase penurunan masyarakat penyandang masalah kesejaht. sosial	14.39	8.67	4.26	4.80	3,76
5	Persentase peningkatan jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang dibina.	23.16	52,12	14.08	15.94	15,50

Sumber: LKPJ 2013 (Dinas Sosial)

13. Tenaga Kerja

Layanan urusan tenaga kerja ditunjukan dengan indikator kualitas dan perlindungan tenaga kerja. Terkait kualitas tenaga kerja, pemerintah Kabupaten Ende terus melaksanakan program pelatihan ketrampilan dan bantuan peralatan bagi pencari kerja. Pada tahun 2013 dilaksanakan pelatihan bagi 336 orang dari 4.275 pencari kerja. Sementara penyerapan tenaga kerja pada tahun yang sama sebesar 10,41% atau sebanyak 445 orang yang ditempatkan.

Upaya perlindungan bagi tenaga kerja meliputi penegakan UMP pada perusahaan, pelaksanaan Jamsostek, dan penerapan K3. Sampai tahun 2013 dari 414 perusahaan yang ada di Kabupaten Ende sebanyak 329 perusahaan telah memberikan upah kepada karyawannya sesuai ketentuan UMP, 81 perusahaan yang telah menerapkan Jamsostek dan 276 perusahaan yang telah menerapkan K3. Rendahnya capaian kinerja ini mengindikasikan masih diperlukannya kegiatan sosialisasi dan fasilitasi pelaksanaan UU No.3 Tahun 1992.

Tabel 2.48. Perkembangan capaian Indikator Layanan Urusan Tenaga Kerja Tahun 2009-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Tenaga Kerja yang Dilatih (% tenaga kerja)	8,38	12,65	19,14	14,98	7,86
2	Jumlah Tenaga Kerja Yang ditempatkan (%)	30,39	77,41	59,15	15,11	10,64
3	% perusahaan yang menerapkan UMP	31,25	39,25	50,49	26,28	79,47
4	Pelaksanaan UU no 3 tahun 1992 tentang Jamsostek (%)	11,44	12,03	12,03	70,54	19,57
5	% perusahaan yang menerapkan K3	26,63	31,76	40,43	8,11	66,67

Sumber: LKPJ 2013 (Dinas Nakertrans)

14. Koperasi dan UMKM

Layanan urusan koperasi dan UMKM diarahkan dalam rangka peningkatan kualitas koperasi dan kemandirian UMKM. Gambaran capaian pengembangan koperasi dan UMKM di Kabupaten Ende adalah sebagai berikut:

1. Pra koperasi sebanyak 235 unit
2. Koperasi sebanyak 117 unit
3. Koperasi yang berbadan hukum sebanyak 104 unit
4. Koperasi aktif sebanyak 84 unit
5. Koperasi berkualitas sebanyak 53 unit
6. UMKM sebanyak 4.260 buah
7. UMKM yang dibina sebanyak 236 buah
8. UMKM Mandiri sebanyak 62 buah, dan merupakan bagian dari UMKM yang dibina

Dari keseluruhan data di atas secara umum capaian kinerja pelayanan pemerintah terkait koperasi dan UMKM selama kurun waktu 2009-2014 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.49. Perkembangan capaian Indikator Layanan Urusan Koperasi dan UMKM 2009-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Persentase Koperasi Badan Hukum	38,85	42,27	43,86	44,26	44,26
2	Persentase Koperasi Aktif	82,14	83,87	85	71,79	71,79
3	Persentase Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang Dibina	4,53	5,26	5,40	5,54	5,58
4	Persentase UMKM Mandiri	22,28	21,07	23,86	26,27	26,27
5	Koperasi Berkualitas	62,32	55,13	43	63,10	63,10

Sumber: LKPJ 2013 (Dinas Koperasi dan UMKM)

15. Penanaman Modal

Pelayanan di bidang penanaman modal dan investasi di Kabupaten Ende ditunjukan dengan perkembangan investasi di bidang industri, perdagangan dan pariwisata. Nilai investasi di bidang industri Tahun 2013 sebesar Rp.6.356.685.000,-. Tercatat sebanyak 10 perijinan non fasilitas yang diberikan kepada usaha industri kecil yang bergerak di bidang perbengkelan, produksi minyak gosok, industri roti dan kue.

Nilai investasi bidang perdagangan sebesar Rp.140.522.776.467,- dengan jumlah perusahaan sebanyak 288 perusahaan yang terdiri dari perusahaan menengah sebanyak 16 buah, perusahaan besar sebanyak 35 buah dan perusahaan kecil sebanyak 237 buah. Sementara itu total nilai investasi di bidang pariwisata adalah

sebesar Rp.15.647.000.000. Terdapat 14 buah perusahaan yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 84 orang di bidang Pariwisata, yang berinvestasi pada jasa restaurant/rumah makan, hotel, karaoke/pub dan travel perjalanan.

Tabel 2.50. Perkembangan capaian Indikator Layanan Urusan Penanaman Modal 2009-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Investasi di bidang industri (%)	100.01	119.24	133.74	17.54	508,53
2	Investasi di bidang Perdagangan (%)	100.10	100,10	112.02	128.00	433,21
3	Investasi di bidang Pariwisata (%)	100.11	112.02	138.37	81.13	1313,80

Sumber: LKPJ 2013 (BKPMMD)

16. Pemuda

Pelayanan urusan pemuda yang ditunjukan dengan pembinaan pemuda dan prestasi cabang olah raga berprestasi yang difasilitasi pemerintah. Keadaan tahun 2013 terdapat 3 organisasi pemuda yang dibina, yaitu: Organisasi Orang Muda Katolik, Organisasi Pemuda GMIT, dan Organisasi Remaja Masjid. Kegiatan pembinaan ada dari tahun ke tahun namun belum banyak organisasi pemuda yang dibina. Sementara itu pada bidang olahraga terus dilakukan pembinaan untuk 10 (sepuluh) cabang olahraga, dan semuanya berprestasi, yaitu: Atletik, Renang, Karate, Silat, Catur, Bola Voli, Sepak Bola, Takraw, Badminton dan Tenis meja.

17. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Pelayanan urusan kesbang dan politik dalam negeri meliputi pembinaan politik dan ormas, penciptaan rasa aman dan tertib bagi masyarakat. Beberapa indikator capaian selama kurun waktu 2009-2014 yang telah dilaksanakan pemerintah Kabupaten Ende.

Terkait pembinaan politik daerah setiap tahun dilaksanakan kegiatan antara lain forum diskusi politik, penyuluhan peraturan perundang-undangan bidang politik; penyusunan data base partai politik; dan verifikasi bantuan keuangan partai politik yang mendapatkan kursi di DPRD Kabupaten Ende. Sejalan dengan upaya meningkatkan peran serta ormas, LSM dan OKP, maka dalam setiap kegiatan sosial politik selalu dilibatkan. Sampai dengan tahun 2013 telah disertakan dan dibina sebanyak 95 dari 166 LSM, Ormas dan OKP yang ada. Dalam rangka penciptaan rasa tertib pada tahun 2013 telah tersedia tenaga Linmas sebanyak 1.864 orang. Dari tenaga Linmas yang ada tersebut sebanyak 286 orang yang memenuhi standar (kompeten).

18. Pemerintahan Umum

Pelayanan urusan pemerintahan umum secara umum meliputi urusan otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan, perangkat daerah, dan kepegawaian. Gambaran capaian kinerja pelayanan pemerintahan umum disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.51. Perkembangan capaian Indikator Layanan Pemerintahan Umum Tahun 2009-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Tenaga Auditor yang telah Memiliki Sertifikat Auditor %	100	100	100	100	100
2	Penyampaian LPPD kepada Pemerintah Pusat Tepat Waktu %	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
3	Kompetensi dan Kemampuan Profesi di Bidang Pengadaan Barang/Jasa %	100	100	100	100	48,00
4	Persentase produk hukum yang ditetapkan melalui proses uji publik (Perda, Perbup)	100	100	100	71	100
5	Persentase penyelesaian kasus hukum (yang melibatkan pemerintah daerah)	100	0	0	100	100
6	Persentase produk hukum (Raperda) yang diajukan ke DPRD melalui Bagian Hukum	100	100	100	100	100
7	Persentase produk hukum (Ranperda) yang dihasilkan	100	100	100	88	22
8	Pelanggaran terhadap Perda/Peraturan Bupati	4	3	3	2	2
9	Persentase jumlah pelanggaran Perda/Peraturan Bupati yang ditindaklanjuti	100	100	100	100	100
10	Persentase reklame yang berijin	43	41	37.31	54.81	54,81
11	Persentase kegiatan pengadaan/ pembangunan fisik yang dikoordinasikan dgn bagian pembangunan	100	100	100	100	100
12	Persentase pengadaan barang jasa diatas 200 jt melalui penunjukkan langsung	0.77	1.60		0	5
13	Persentase kegiatan pengadaan barang jasa diatas 200 jt yang dimulai tepat waktu	100	48,09	48,84	15.49	15,63
14	Persentase aparatur yang memiliki kompetensi dan kemampuan profesi di bidang pengadaan barang/ jasa Pemerintah	67.65	68.82	72.35	56.47	47,65
15	% realisasi pelaksanaan pemeriksaan PKPT, Insidentil, Wasbangda, Pelayanan Publik dan Audit akhir Thn anggaran	105	100	100	100	97
16	% tindak lanjut hasil pemeriksaan Aparat Pengawas Fungsional Pemerintah (APFP)	42.25	42	22	74	66
17	Persentase tenaga auditor terhadap seluruh personil yang ada	10.64	8.82	9.38	9.68	36,67
18	Persentase tenaga auditor yang telah memiliki sertifikat auditor	100	100	100	100	100
19	Persentase Kecamatan yang melaksanakan administrasi pemerintahan dengan baik	100	100	100	100	100
20	Kecamatan yang menyampaikan laporan pelaksanaan pemerintahan tepat waktu (%)	100	100	95.24	100	100
21	Penyampaian LPPD kepada Pemerintah Pusat Tepat waktu	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
22	Persentase SKPD yang memiliki Standar Pelayanan Minimal	2.41	3.61	3.61	15.66	15,66
23	Persentase SKPD pelayanan publik yang memiliki SOP	2.41	3.61	3.61	24.10	24,10
24	Persentase SKPD yang terisi/terpenuhi jabatan strukturalnya	71.05	100	100	100	100
25	Persentase tempat usaha yang memiliki ijin gangguan	59.63	62.07	63.93	67.01	72,12
26	% peningkatan pajak daerah	186.27	161.42	205	228.21	346,05
27	% peningkatan retribusi daerah	96.56	106	122	242	78,78
28	% kontribusi PAD terhadap belanja daerah	3.92	4.08	3.83	5.34	6,51
29	% peningkatan jumlah penerimaan dari bagian laba BUMD	7.62	8.22	18.53	20.10	19,28
30	%Ketepatan penerbitan dokumen & Laporan Keuangan	91.67	91.67	66.67	42	100
31	% SKPD yang menyampaikan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) tepat waktu	90.36	70	84	62	62,34
32	berkurangnya temuan audit BPK (%)	60	87	87	60	60
33	Persentase struktur jabatan yang terisi	90.04	78	77.48	83.86	79,38
34	Persentase pejabat yang telah memenuhi persyaratan formal	91.04	78	77.48	83.86	79,38
35	Persentase pejabat yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan kepemimpinan	67.59	67,59	52,77	53.22	35,44
36	Persentase CPNSD yang telah mengikuti Diklat Prajabatan	100	100	100	100	100
37	Persentase pegawai sesuai dengan kebutuhan riil	98.49	97	97	97	97,81
38	Persentase pemberian bantuan tugas belajar dan ikatan dinas	39	15	0,52	71.05	90,48
39	Pelaksanaan seleksi penerimaan Praja IPDN (%)	25	20	5	15	5

Sumber: LKPJ 2013

19. Ketahanan Pangan

Pelayanan urusan ketahanan pangan ditunjukkan dengan indikator antara lain ketersediaan regulasi yang mengikat dalam rangka pemantapan ketahanan pangan. Tahun 2013 produk hukum yang dihasilkan sebanyak 2(dua) buah Peraturan Bupati (Perbup), yakni Peraturan Bupati Ende, Nomor 22 Tahun 2013, tentang Sistim Jaminan Mutu Pangan Hasil Pertanian dan Peraturan Bupati Ende Nomor 23 Tahun 2013 tentang Percepatan Penganeekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal.

Indikator lainnya adalah tingkat ketersediaan bahan pangan yang diproduksi sendiri dalam wilayah Kabupaten Ende, menggunakan satuan Equevalen Beras (EB). Angka sementara ketersediaan pangan tahun 2013 (kondisi September 2013), adalah 85,19% dari total kebutuhan pangan penduduk Kabupaten Ende.

Sementara dalam rangka perbaikan pola konsumsi masyarakat, hasil survey pola konsumsi menunjukkan bahwa dari 135 KK responden, yang tersebar dalam 9 (Sembilan) desa, 3 (tiga) kecamatan, diketahui bahwa di tahun 2013 persentase penduduk yang mengkonsumsi beras 3 (tiga) kali sehari menurun hingga 24,44 persen dari total penduduk Kabupaten Ende. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya masih sebesar 25,11 persen.

Tabel 2.52. Perkembangan capaian Indikator Layanan Urusan Ketahanan Pangan Tahun 2009-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Persentase masyarakat yang mengkonsumsi pangan beras tiga kali sehari.	33,80	29,07	27,12	25,11	24,44
2	Persentase Ketersediaan Pangan Utama %	76,07	80,33	84,14	88,44	85,19

Sumber: LKPJ 2013 (BKP3)

20. Pemberdayaan Masyarakat Desa

1) LKMD yang Berfungsi Baik

LKMD diharapkan sebagai salah satu tulang punggung pembangunan desa, oleh karena itu LKMD harus berfungsi baik dan mampu bekerja sama dengan perangkat desa dalam melaksanakan pembangunan desa. Sampai dengan tahun 2013, LKMD yang berfungsi baik sebanyak 160 dari 255 LKMD yang ada atau sebesar 62,75%. Jumlah tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 69,16%, yang disebabkan adanya penambahan jumlah desa hasil pemekaran

2) Jumlah PKK Aktif

Kelompok PKK di Kabupaten Ende sebanyak 255 kelompok, dari jumlah tersebut yang aktif pada tahun 2013 sebanyak 210 kelompok atau 82,35%. Kondisi ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2012, yang disebabkan bertambahnya PKK sebagai akibat langsung dari adanya pemekaran desa, namun secara kuantitatif, jumlah PKK yang aktif bertambah dari 188 kelompok menjadi 210 kelompok. Peningkatan PKK aktif ditahun 2013 dikarenakan pembinaan dan pendampingan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.

3) Kantor Desa yang Kondisinya Layak

Dari total 255 Desa di Kabupaten Ende, terdapat sebanyak 217 Desa Kantor Desa Permanen (85,10%), 22 kantor desa semi permanen (7,91%) dan 16 kantor desa kondisi darurat (5,76%).

4) Jumlah Perangkat Penggerak Otonomi Desa yang Dibina (LKMD, PKK, dll)

Jumlah perangkat penggerak otonomi desa yang dibina (LKMD, PKK, dll) pada tahun 2012 sebanyak 13.700 jumlah perangkat otonomi desa yang dibina dari 65.353 atau 20,96%. Kondisi ini masih sama pada tahun 2013. Hal ini terkait dengan ketersediaan dana, sehingga belum dapat melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap seluruh perangkat penggerak otonomi desa yang ada, termasuk untuk desa-desa pemekaran.

Tabel 2.53. Perkembangan capaian Indikator Layanan Urusan Pemberdayaan Masyarakat Desa Tahun 2009-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	LKMD yang Berfungsi Baik %	63,0	63,08	63,08	69,16	62,75
2	Jumlah PKK yang Aktif %	83,57	85,51	87,85	87,85	82,35
3	Kantor Desa yang Kondisinya Layak %	83,25	97,38	97,42	76,07	93,73
4	Jumlah perangkat penggerak otonomi desa yang dibina (LKMD, PKK dll) (%)	18	21.42	20.66	20.96	20,96

Sumber: LKPJ 2013 (BPMPD)

21. Statistik Daerah

Pelayanan urusan statistik dilaksanakan dalam rangka penyediaan data-data statistik pembangunan dalam rangka mendukung kualitas perencanaan, pemantauan dan pengawasan pembangunan. Selama kurun waktu 2009-2104 seluruh dokumen antara lain: Ende Dalam Angka, Kecamatan Dalam Angka, Registrasi Penduduk, PDRB menurut Penggunaan, PDRB menurut Kecamatan, Indikator Kesejahteraan, dan indikator ekonomi Kabupaten Ende tersedia melalui kerja sama dengan BPS Ende.

22. Kearsipan Daerah

Pelayanan kearsipan yang dilakukan oleh kantor Perpustakaan dan Kearsipan daerah diukur dalam jumlah SKPD yang telah menerapkan pengelolaan arsip secara baku. Keadaan tahun 2013 menunjukan capaian yang relatif rendah, dimana hanya 12 SKPD dari 77 SKPD di Kabupaten Ende yang telah menerapkan pengelolaan arsip secara baik.

23. Informasi Daerah

Indikator utama terkait urusan informasi daerah adalah ketersediaan sarana informasi berbasis IT. Jumlah seluruh sarana informasi milik Pemkab Ende yang dikelola oleh Kantor PDT pada tahun 2013, sebanyak 6 (enam) unit yang terdiri dari: Website Pemkab Ende sebanyak 1 (satu) unit, Web Intra DBMS 1(satu) unit, anjungan layar sentuh 1 (satu) unit, CD Interaktif Profil Daerah 1 (satu) unit, website LPSE 1 (satu) unit, dan aplikasi SIMDA 1 (satu) unit, yang merupakan bantuan dari Kementerian Kominfo RI. Dari sarana yang dimiliki tersebut, yang berfungsi dengan baik, sebanyak 5 (lima) unit, sedangkan layar sentuh masih mengalami kerusakan.

24. Perpustakaan

Pelayanan urusan perpustakaan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat, menunjukan capaian yang cukup baik. Ratio jumlah penduduk terus meningkat setiap tahunnya. Data tahun 2013 menunjukan bahwa jumlah pengunjung ke perpustakaan sebanyak 59.756 orang atau meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebanyak 54.787 orang. Sementara terkait ketersediaan judul buku sudah cukup memadai, dimana keadaan tahun 2013 tersedia 5.426 judul buku dari kebutuhan 2500 buku. Pada masa mendatang akan diperkuat pengembangan perpustakaan desa atau kelurahan.

2.3.2. Fokus Layanan Urusan Pilihan

1. Pertanian

Capaian indikator-indikator kinerja utama urusan pertanian untuk mendukung tercapainya sasaran meningkatnya produktifitas hasil pertanian ditunjukan dengan indikator produktivitas padi dan bahan pangan utama lokal lainnya per hektar. Secara kumulatif produksi 9 (sembilan) bahan pangan utama pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 20.948,69 ton jika dibandingkan dengan keadaan pada tahun 2012 yaitu dari 86.889 ton menjadi 107.837,69 ton pada tahun 2013.

Gambaran produktifitas masing-masing komoditas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.54. Produktifitas Pangan di Kabupaten Ende Tahun 2009-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Produktivitas Padi Sawah (ton/ha)	5,08	5,72	6,01	6,71	6,81
2	Produktivitas Padi Ladang (ton/ha)	1,43	1,59	1,68	2,01	2,69
3	Produktivitas Jagung (ton/ha)	2,22	1,98	2,24	2	3,41
4	Produktivitas Ubi Kayu (ton/ha)	8,74	8,06	8,39	8,46	10,56
5	Produktivitas Ubi Jalar (ton/ha)	4,97	5,20	6	7,26	7,95
6	Produktivitas Kacang Kedelai (ton/ha)	1,23	3,38	1,46	1,15	1,23
7	Produktivitas Kacang Tanah (ton/ha)	0,99	1,30	1,47	2,04	1,52
8	Produktivitas Kacang Hijau (ton/ha)	0,99	1,04	1,26	1,70	1,66
9	Produktivitas Sorghum (ton/ha)	0,71	0,87	1,15	1,69	1,68

Sumber: LKPJ 2013 (Distanak)

2. Peternakan

Jenis Usaha peternakan di Kabupaten Ende terdiri atas ternak sapi, ternak kecil yaitu kambing, domba, babi dan jenis usaha ternak unggas.

1) Ternak Sapi

Perkembangan rata-rata sapi yang dimiliki oleh peternak sapi di Kabupaten Ende meningkat dari tahun 2010 sebanyak 2 ekor per peternak menjadi 3 ekor per peternak pada tahun 2011 dan 4 ekor pada tahun 2013.

Tabel 2.55 Perkembangan Jenis Usaha Ternak Sapi Potong Tahun 2009-2013

No	Ternak Sapi Potong	2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Populasi	11.834	27.321	28.219	31.629	32.736
2	Jumlah Pemotongan per Tahun	1.111	1.087	1.119	1.410	1.438
3	Laju Pertumbuhan Populasi per Tahun	2,80	130,87	3,29	12,08	3,50
4	Rata-Rata Kepemilikan	2	2	3	4	4

Sumber: Profil Daerah Kabupaten Ende Tahun 2013 (distanak)

2) Ternak Kecil

Populasi ternak kambing, domba, mengalami peningkatan dalam kurun waktu tahun 2008-2013, sementara pertumbuhan populasi ternak babi mengalami fluktuasi.

Tabel 2.56 Perkembangan Jenis Usaha Ternak Kecil Tahun 2009-2013

No	Jenis ternak Kecil	2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah populasi Kambing (ekor)	22.859	19.454	20.455	21.314	22.380
2	Jumlah populasi domba (ekor)	-	10	11	9	9
3	Jumlah populasi babi (ekor)	88.998	90.741	59.139	62.096	65.977

Sumber: Profil Daerah Kabupaten Ende Tahun 2013 (distanak)

3) Unggas

Untuk jenis usaha ternak ayam buras mengalami peningkatan dalam kurun waktu tahun 2009 – 2013. Untuk jenis ternak ayam petelur mengalami fluktuasi, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 8.207 ekor. Untuk ayam pedaging jumlah populasi mengalami peningkatan dalam kurun waktu tahun 2009-2013, dimana jumlah produksi pada tahun 2013 sebesar 107.264 ekor/ tahun dan rata-rata kepemilikan per peternak 1.375 ekor/ peternak. Populasi burung Puyuh mengalami fluktuasi dalam kurun waktu tahun 2009-2013, dan jumlah populasi pada tahun 2013 sebesar 2.498 ekor. Populasi Burung Dara selama kurun waktu tahun 2009-2013 mengalami peningkatan. Untuk kelompok peternak di Kabupaten Ende terus mengalami peningkatan dari tahun 2009-2013, menjadi sebanyak 188 peternak.

Tabel 2.57 Perkembangan Jenis Usaha Unggas Tahun 2009-2013

JENIS TERNAK	2009	2010	2011	2012	2013
1). Jumlah Ayam Buras (ekor)	175.395	186.591	211.543	225.293	237.121
2). Ayam Petelur					
a. Jumlah Populasi (ekor/thn)	7.044	6.906	6.350	7.461	8.207
b. Jumlah Peternak (orang)	2	2	3	3	3
c. Jumlah Produksi (ton/thn)	10,3	10,1	9,3	10,9	12,1
d. Rata-Rata kepemilikan per Peternak	3.522	3.453	2.117	2.487	*)
3). Ayam Pedaging					
a. Jumlah Populasi (ekor/thn)	101.640	106.980	91.650	97.513	107.264
b. Jumlah Peternak (orang)	68	75	81	71	78
c. Jumlah Produksi (ton/thn)	151,20	161,10	136,80	145,80	160,38
Rata-Rata kepemilikan per Peternak	1.495	1.426	1.131	1.373	1.375
4). Itik					
a. Jumlah Populasi (ekor/thn)	107	132	319	303	333
b. Jumlah Peternak (orang)	23	29	29	27	27
c. Jumlah Produksi (ton/thn)	0,160	0,197	0,476	0,452	0,497
d. Rata-Rata kepemilikan per Peternak	5	5	11	11	12
5) Burung Puyuh					
a. Jumlah Populasi (ekor/tahun)	1.051	1.020	1.447	2.379	2.498
6) Burung Dara					
a. Jumlah populasi (ekor/tahun)	462	508	729	753	791

JENIS TERNAK	2009	2010	2011	2012	2013
7) Angsa					
a. Jumlah populasi (ekor/tahun)	-	-	12	18	19
8) Jumlah Rumah Potong Hewan	1	1	1	1	1
9) Kelompok Usaha Ternak (kelompok)	101	118	171	180	188

Sumber data: Distanak Kab. Ende Tahun 2013 *) tidak ada data

3. Kehutanan dan Perkebunan

Pelayanan urusan kehutanan dan perkebunan terkait produktifitas perkebunan dan pemanfaatan sumber daya hutan.

Hasil perkebunan di Kabupaten Ende didominasi oleh lima komoditi penting yakni kopi, kelapa, kakao, cengkeh dan kapuk. Dari kelima komoditas perkebunan andalan Kabupaten Ende, hanya produksi kelapa yang mengalami penurunan produksi secara drastis sebesar 4.841,37 Ton dari produksi pada tahun 2012 sebesar 8.876,03 Ton dibandingkan dengan produksi tahun 2011 sebesar 4.034,66 Ton, sedangkan ke empat komoditas andalan lainnya, mengalami peningkatan produksi pada tahun 2012 jika dibandingkan tahun 2011

Produksi kelima komoditi ini pada tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebagai berikut

Tabel 2.58 Jenis Komoditi, Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Tahun 2010-2012

NO.	Jenis Komoditi	2010	2011	2012	SAT.
1.	Kopi				
	• Luas Areal	8.590	8.817,30	13.965,63	Ha
	• Luas Tanam	8.676,6	5.336,90	13.799,43	Ha
	• Jumlah Produksi	3.473,2	2.859,12	6.988,93	Ton
2.	Kakao				
	• Luas Areal	5.504,8	5.901,00	9.141,70	Ha
	• Luas Tanam	5.699,3	3.469,23	9.026,00	Ha
	• Jumlah Produksi	3.439,1	3.165,87	4.009,14	Ton
3.	Lada				
	• Luas Areal	76,9	107,62	1.136,70	Ha
	• Luas Tanam	84,8	101,32	1.081,90	Ha
	• Jumlah Produksi	18,4	18,32	258,51	Ton
4.	Vanili				
	• Luas Areal	264,0	287,45	1.447,21	Ha
	• Luas Tanam	265,9	276,81	1.407,49	Ha
	• Jumlah Produksi	40,6	37,37	266,04	Ton
5.	Kelapa				
	• Luas Areal	10.604,1	10.861,00	11.372,50	Ha
	• Luas Tanam	10.585,7	10.845,60	9.270,50	Ha
	• Jumlah Produksi	8.301,4	8.876,03	4.034,66	Ton
6.	Pala				
	• Luas Areal	65,4	84,30	96,65	Ha
	• Luas Tanam	72,6	82,00	4,18	Ha
	• Jumlah Produksi	7,6	4,92		Ton

NO.	Jenis Komoditi	2010	2011	2012	SAT.
7.	Kelapa Dalam				
	• Luas Areal	10.585,7	10.861,00	10.822,20	Ha
	• Luas Tanam	8.301,4	8.876,03	8.758,48	Ha
	• Jumlah Produksi				Ton
8.	Cengkeh				
	• Luas Areal	1.241,3	1.290,67	8.164,69	Ha
	• Luas Tanam	1.263,9	1.358,25	8.523,33	Ha
	• Jumlah Produksi	266	280,82	3.762,11	Ton
9.	Jambu Mete				
	• Luas Areal	7.660,8	7.806,20	2.193,90	Ha
	• Luas Tanam	7.761,4	7.698,20	2.155,70	Ha
	• Jumlah Produksi	3.540,3	3.723,52	756,88	Ton
10.	Kapuk				
	• Luas Areal	249,2	255,10	7.792,22	Ha
	• Luas Tanam	245,6	244,10	7.867,25	Ha
	• Jumlah Produksi	33,7	255,10	3.369,30	Ton

Sumber data: Profil Daerah Kabupaten Ende 2013 (Dishutbun)

Sementara produksi hasil hutan Tahun 2013 sebesar 62,35 % jika dibandingkan dengan produksi pada tahun 2008. Pencapaian ini belum mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2013, sebesar 142%. Hasil hutan di Kabupaten Ende merupakan non HPH yang terdiri dari kayu bulat, kayu gergajian dan kayu olahan.

Tabel 2.59 Hasil Hutan Non HPH dan ikutan di Kabupaten Ende 2009-2011

	Jenis Hasil Hutan	Satuan	2009	2010	2011
1	Kayu Rimba Campuran	Ton	561	570	580
2	Balok	M ³	2.400	2.300	2.100
3	Papan	M ³	1.200	1.050	1.150
4	Usuk	M ³	1.200	1.200	1.300
5	Kelapa		1.752	1.800	2.000
6	Bayam Balok		-	419	300
7	Bayam Papan		-	500	369
8	Kemiri Isi		5892	6070	5497,23
9	Kayu Manis	Kg	1025	1109	1.000
10	Masoi	Kg	900	950	950
11	Gaharu	Kg	600	700	700
12	Tali Hutan (Ngidho)	Kg	1500	1750	1.750
13	Rotan	Kg	5000	6000	6.000
14	Ijuk	Kg	4500	5000	5.000
15	Bambu Hutan	M ³	7700	7500	7.500

	Jenis Hasil Hutan	Satuan	2009	2010	2011
16	Daun Lontar	Lbr	1600	1650	1.650
17	Nira Lontar	Ltr	700	1000	210
18	Nira Enau	Ltr	800	825	825
19	Gula Aren	Kg	3600	3500	3.700
20	Kayu Bakar	M³	1400	1450	1.450
21	Madu	Liter	1500	1600	1.550
22	Daun Gebang	Lbr	1900	1950	1.950
23	Siri Hutan	Kg	900	950	950
24	Lobha	-		1000	0
25	Asam	Kg	1000	1025	1.200

Sumber data: Profil Daerah Kabupaten Ende 2013 (Dishutbun)

4. Pertambangan dan Energi

Pelayanan urusan pertambangan dan energi diarahkan dalam rangka meningkatnya pengelolaan pertambangan, energi dan kelistrikan. Selama kurun waktu 2009-2014 kinerja pelayanan urusan pertambangan ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Kontribusi Sektor Pertambangan terhadap PDRB
Pada Tahun 2013 jumlah kontribusi PDRB dari sektor pertambangan sebesar Rp.29.836.400,- dibandingkan dengan jumlah total PDRB Rp.2.219.742.140,- (BPS, Ende Dalam Angka Tahun 2013) atau sebesar 1,34%
- 2) Jumlah Lokasi Penambangan Galian C yang Ditata.
Pada tahun 2013 jumlah lokasi penambangan galian C yang ditata sebanyak 21 lokasi dari 60 lokasi penambangan atau sebesar 35 %, terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012 yang hanya ditata sebanyak 19 lokasi dari 60 lokasi penambangan yang ada.
- 3) Cakupan Keluarga yang menikmati listrik dari sumber energi terbarukan
Pada tahun 2013 jumlah KK yang menikmati listrik terbaharukan (*sollarcell*) sebanyak 807 KK dari 1.872 KK atau sebesar 43,11 %, terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012 sebanyak 747 KK yang menikmati energi listrik terbaharukan.
- 4) Persentase Sumber Air Bawah Tanah yang di Eksploitasi
Pada tahun 2013 terdapat penambangan 2 sumber mata air yang dieksploitasi menjadi 14 sumber mata air yang dieksploitasi atau sebesar 20% sehingga terjadi peningkatan dibanding tahun 2012 yang hanya terdapat 12 sumber mata air yang dieksploitasi.

5. Pariwisata

Pelayanan urusan pariwisata diarahkan dalam rangka pengembangan pariwisata daerah, yang ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya Kunjungan wisata
Selama kurun waktu 2009-2013 terus terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Ende. Keadaan terakhir jumlah kunjungan wisata tahun 2013 sebanyak 26.396 orang, meningkat cukup signifikan di banding kondisi tahun 2008 yang mencapai 16.506 orang.
- 2) Meningkatnya Jumlah Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW)
Capaian indikator ini menunjukan hal yang kurang menggembirakan. Dari target penataan ODTW sebanyak 49 buah dari 100 ODTW yang ada, sampai dengan tahun 2013 hanya ditata sebanyak 9 buah.

6. Kelautan dan Perikanan

Pelayanan urusan kelautan dan perikanan selama kurun waktu 2009-2014 diarahkan dalam mencapai sasaran meningkatnya produksi perikanan; meningkatnya kesejahteraan nelayan, ditunjukan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya produksi perikanan
Produksi hasil perikanan pada Tahun 2012 sebesar 7.988,657 ton atau sebesar 41,39%, jika dibandingkan dengan jumlah produksi potensi lestari (19.299 ton/km), namun persentase dari capaian target indikator RPJMD sebesar 8.424,01 ton atau 43,65% sehingga masih mengalami kekurangan produksi sebesar 435,35 ton.
- 2) Luas Lahan Budidaya Rumput Laut
Jumlah Luas Lahan Budidaya Rumput Laut yang dimanfaatkan pada tahun 2013 sebesar 14 Ha (1,42%) dari 987 luas potensi lahan budidaya.
- 3) Luas Kolam dan Tambak
Jumlah Luas Lahan Kolam dan Tambak yang dimanfaatkan pada Tahun 2013 sebesar 22,05 Ha (0,98%), melampui Target RPJMD yang ditetapkan pada tahun 2013 sebesar 0,29 % (7,25 Ha).
- 4) Kontribusi Sektor Kelautan dan Perikanan terhadap PDRB
Kontribusi sektor Kelautan dan Perikanan terhadap PDRB pada Tahun 2013 sebesar 7,73% (Rp. 171.677.880) dari total PDRB Kabupaten Ende sebesar Rp. 2.219.742.140 (statistik Kab.Ende 2013), secara umum mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, namun belum mencapai target RPJMD pada tahun 2013 sebesar 9,98%.
- 5) Nelayan dan Pembudidaya dengan Kepemilikan Rumah Layak Huni
Jumlah Nelayan dan Pembudidaya dengan kepemilikan rumah layak huni pada Tahun 2013 sebesar 3.377 orang (20,94%) dari jumlah nelayan dan pembudidaya sebanyak 16.126 orang atau mengalami peningkatan sebesar 1,16% dari tahun sebelumnya, namun belum memenuhi target tahun 2013 sebesar 24,14%.
- 6) Nelayan dengan Pendapatan per Bulan di atas UMR
Jumlah Nelayan dengan pendapatan per bulan di atas UMR pada Tahun 2013 sebanyak 2.937 orang dari 15.300 orang nelayan yang ada pada tahun 2013 (19,20%), dimana mengalami kenaikan sebesar 0,25% dari dari tahun sebelumnya dan belum memenuhi target yang ditetapkan pada tahun 2013, sebesar 24,37%.

7) Pembudidaya dengan Pendapatan per Bulan di atas UMR

Jumlah Pembudidaya dengan pendapatan per bulan di atas UMR pada tahun 2013, sebanyak 207 orang dari 806 pembudidaya yang ada (25,68%) dan telah melampaui target yang ditetapkan pada tahun 2013, sebesar 16,70%. Peningkatan ini lebih didominasi oleh pembudidaya Air Tawar dan Tambak Air payau sedangkan untuk pembudidaya Rumput laut cenderung menurun disebabkan oleh faktor kondisi alam yang tidak mendukung untuk dilaksanakan usaha budidaya.

8) Nelayan yang Mempunyai Armada dan Alat Tangkap

Jumlah Nelayan yang mempunyai armada dan alat tangkap pada Tahun 2013 sebanyak 3.328 orang dari 15.300 orang nelayan yang ada (21,75%) atau mengalami peningkatan sebesar 1,27% dari tahun sebelumnya, namun belum memenuhi target tahun 2013 yang ditetapkan sebesar 26,65%. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya intervensi Program Pengembangan Perikanan Tangkap melalui pemberian bantuan sarana penangkapan.

Tabel 2.60 Perkembangan Indikator Layanan Urusan Perikanan dan Kelautan Tahun 2009-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Produktivitas Perikanan	32,67	36,92	39,20	40,80	41,39
2	Luas Budidaya Rumput Laut	4,40	3,17	2,84	2,20	1,42
3	Luas Kolam dan Tambak	0,27	0,16	0,44	1,40	0,98
4	Nelayan dan Pembudidayaan dengan Kepemilikan Rumah Layak Huni	17,28	18,48	23,97	19,78	20,94
5	Nelayan dengan Pendapatan di atas UMR	17,78	20,59	21,83	18,95	19,20
6	Pembudidaya dengan Pendapatan di atas UMR	21,90	15,94	12,30	90,88	25,68
7	Nelayan yang Mempunyai Armada/ Alat Tangkap	18,12	18,88	23,29	20,48	21,75

Sumber: LKPJ 2013 (DKP)

7. Perdagangan dan industri

Pelayanan urusan perdagangan selama kurun waktu 2009-2014 diarahkan dalam mencapai sasaran meningkatnya peran sektor perdagangan dan industri dalam perekonomian daerah.

1) Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB

Kontribusi ini diukur dengan membandingkan jumlah kontribusi PDRB dari sektor perdagangan besar dan eceran terhadap total PDRB Kabupaten Ende. Target yang ditetapkan untuk dicapai di tahun 2013 adalah sebesar 29,71%. Namun demikian pencapaian target tersebut belum dapat dihitung karena PDRB Kabupaten Ende Tahun 2013 belum diketahui. Realisasi pencapaian sebesar 23% yang dicantumkan pada capaian indikator kinerja kunci adalah merupakan hasil perhitungan dengan menggunakan data PDRB Kabupaten Ende Tahun 2012 (sumber Ende Dalam Angka Tahun 2013).

2) Produktivitas Sektor Perdagangan

Indikator ini diukur dengan membandingkan output sektor perdagangan dengan jumlah tenaga kerja sektor perdagangan. Target yang ditetapkan untuk tahun 2013 adalah 33.261.267. Hasil perhitungan dengan menggunakan data tahun 2011 dimana output bidang perdagangan besar dan eceran, produktivitas sektor ini adalah 45.449.638,- melampaui target yang ditetapkan pada tahun 2013.

3) Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB

Kontribusi ini diukur dengan membandingkan jumlah kontribusi PDRB dari sektor industri terhadap jumlah total PDRB tahun berkenaan. Perhitungan yang dapat dilakukan hanya sampai dengan tahun 2012. Untuk tahun 2013 capaian indikator ini belum dapat dihitung karena jumlah PDRB untuk tahun tersebut belum diketahui. Realisasi capaian indikator ini sejak tahun 2009 s/d 2012 juga belum pernah mencapai target. Tahun 2009 realisasi capaian untuk indikator ini adalah 1,65% dari target sebesar 1,82%, tahun 2010 terealisasi sebesar 1,66% dari target sebesar 1,91%, tahun 2011 terealisasi sebesar 1,56% dari target yang ditetapkan sebesar 2,04% dan tahun 2012 terealisasi sebesar 1,59% dari target yang ditetapkan sebesar 2,19%.

4) Produktivitas Sektor Industri

Indikator ini diukur dengan membandingkan output sektor industri besar terhadap jumlah tenaga kerja industri. Namun demikian hingga saat ini di Kabupaten Ende belum berkembang industri yang masuk dalam kategori industri besar. Perhitungan yang dilakukan untuk indikator ini adalah dengan menggunakan data industri kecil. Realisasi capaian untuk indikator ini pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.434.285,-.

8. Transmigrasi

1) Luas Kawasan Hunian

Indikator ini menggambarkan luas kawasan hunian pada tahun 2013, yaitu jumlah lahan terpakai dibanding luas lahan yang tersedia sebesar 64,46% yang dihitung dari jumlah lahan terpakai 2.403 Ha, berbanding jumlah lahan yang tersedia sebesar 3.728 Ha.

2) Pemerataan Penyebaran Lokasi Transmigrasi

Indikator ini menggambarkan Jumlah lokasi RTUPT pada tahun 2012 yaitu jumlah RTUPT yang sudah dibangun sebanyak 8 lokasi berbanding jumlah rencana RTUPT sebanyak 10 lokasi.

2.4 Aspek Daya Saing Daerah

2.4.1. Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

1. Tingkat Konsumsi Rumah Tangga

Kemampuan ekonomi daerah ditunjukkan oleh indikator pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita. Tingkat konsumsi rumah tangga menjelaskan seberapa atraktif tingkat pengeluaran rumah tangga di suatu daerah. Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dapat diketahui dengan menghitung angka rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita. Data menunjukkan bahwa meskipun tidak signifikan, pengeluaran rumah tangga masyarakat di Kabupaten Ende terus mengalami peningkatan, termasuk pergeseran pada pola pengeluaran, dimana pengeluaran bukan makanan menunjukkan kecenderungan peningkatan.

Tabel 2.61. Rata-rata Perkapita per bulan (RP) di Kabupaten Ende Tahun 2009-2011

Tahun	Makanan	Bukan Makanan	Seluruh Pengeluaran
2009	188.771 (61,35 %)	118.938 (38,65%)	307.709
2010	212.714 (61,33 %)	134.139 (38,67%)	346.853
2011	231.248 (59,99%)	154.223 (40,01 %)	385.471

Sumber: Susenas 2009-2011

2. Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani yang merupakan rasio indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani di Kabupaten Ende relatif kecil, dimana pengeluaran konsumsi rumah tangga dan kebutuhan dalam menghasilkan produk relatif lebih tinggi dari penerimaan yang diterima petani dengan menjual hasil produksinya.

3. Produktifitas Total Daerah

Produktivitas total daerah dihitung untuk mengetahui tingkat produktivitas tiap sektor per angkatan kerja yang menunjukkan seberapa produktif tiap angkatan kerja dalam mendorong ekonomi daerah per sektor. Data tahun 2012 menunjukkan bahwa produktifitas total daerah Kabupaten Ende sebesar Rp 52.363.000,- dengan rincian produktifitas sektor primer sebesar Rp 12.563.000,- sekunder sebesar Rp 8.067.000,- dan sektor tersier sebesar Rp 31.734.000,-

Adapun tingkat produktivitas daerah per sektor Kabupaten Ende keadaan tahun 2012 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.62. Produktifitas Daerah Keadaan Tahun 2012

No	Sektor	Nilai Produksi	Jumlah tenaga Kerja	Produktifitas
1	Pertanian	729.100.640.000	58.037	12.563.000
2	Pertambangan dan penggalian	29.836.400.000		
3	Industri Pengolahan	35.392.730.000	29.132	8.067.000
4	Listrik dan air minum	11.026.950.000		
5	Bangunan dan Konstruksi	158.745.160.000		

No	Sektor	Nilai Produksi	Jumlah tenaga Kerja	Produktifitas
6	Perdagangan Hotel dan Restoran	516.843.840.000	39.568	31.734.000
7	Pengangkutan dan Komunikasi	125.302.610.000		
8	Kuangan, persewaan dan Jasa Perusahaan	107.148.930.000		
9	Jasa-jasa	506.344.880.000		
Jumlah		2.219.742.140.000	126.737	52.363.000

Sumber data: Indikator Ekonomi 2012 (diolah)

2.4.2. Fokus Fasilitas Wilayah / Infrastruktur

1. Sarana transportasi

Untuk mendukung transportasi darat, sampai dengan tahun 2012 Pemerintah Kabupaten Ende telah membangun dan membuka jalan sepanjang 1.223,65 km jalan kabupaten dan jalan desa, 160,30 km jalan provinsi. Pada tahun 2011, dari total panjang jalan yang ada, 45,98 % sudah diaspal, sementara sisanya (54,02 %) belum aspal. Sementara itu jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Ende mengalami kenaikan dalam jumlah yang relatif besar khususnya sepeda motor dari sekitar 14.980 pada tahun 2007 menjadi 21.942 pada tahun 2009. Peningkatan juga terjadi pada jenis kendaraan mobil penumpang, mobil barang dan mobil bus walaupun kenaikannya tidak sebanyak sepeda motor.

Tabel 2.63. Jenis dan Jumlah Angkutan Darat di Kabupaten Ende

Jenis Kendaraan	Milik Perorangan	Umum	Pemerintah	Total
Mobil Penumpang	632	269	169	1.070
Mobil Bus	4	150	14	168
Mobil Barang	505	619	108	1.232
Sepeda Motor	30.813	-	1.145	31.958
Kendaraan Khusus (pemadam kebakaran, ambulance dan mobil jenazah)	-	-	36	36
Jumlah	31.954	1.038	1.472	34.464

Sumber data: Ende Dalam Angka 2013 (BPS Ende)

Sementara itu sarana transportasi laut cukup memadai. Kabupaten Ende memiliki 5 dermaga, yaitu dermaga Ipii, dermaga Ende, dermaga nangakeo, dermaga Pulau Ende dan dermaga Nanganio . Selain itu terdapat dermaga minyak milik Pertamina dan dermaga ikan Paupanda dengan fasilitas tempat pelelangan ikan (TPI).

Dukungan transportasi udara didukung dengan ketersediaan Bandara Udara H. Hasan Aroeboesman, yang memiliki panjang landas pacu 1.800 meter, dengan 2 buah *run way*, dan dapat didarati pesawat Jenis Fokker. Beberapa maskapai penerbangan yang aktif beroperasi antara lain Garuda, Merpati, Trans Nusa, Wings Air, dengan rute setiap hari dapat menjangkau seluruh wilayah nusantara melalui penerbangan lanjutan.

2. Sarana telekomunikasi

Sesuai dengan perkembangan teknologi, alat komunikasi seperti telepon, telepon selular (*handphone/HP*), dan komputer menjadi salah satu fasilitas perumahan yang sangat pesat pertumbuhannya. Banyaknya rumah tangga di Kabupaten Ende menurut kepemilikan sarana komunikasi, hasil Susenas 2010-2012 menunjukkan bahwa kepemilikan telepon rumah mengalami penurunan yakni dari 4,81 persen pada tahun 2011 menjadi 2,79 persen pada tahun 2012. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan kepemilikan telepon selular. Rumah tangga yang memiliki telepon selular meningkat dari 68,29 persen pada tahun 2011 menjadi 75,92 persen pada tahun 2012. Begitu pula rumah tangga yang memiliki komputer mengalami penurunan dari 9,24 persen pada tahun 2011 menjadi 5,96 persen pada tahun 2012. Dari rumah tangga yang memiliki telepon selular di daerah ini, sebagian besar hanya mempunyai 1 nomor telepon selular, yang pada tahun 2012 tercatat sebesar 46,36 persen. Sementara itu, terdapat sebanyak 28,51 persen rumah tangga mempunyai 3 s/d 3+ nomor telepon selular. Ini berarti ada sekitar 28-29 rumah tangga dari 100 rumah tangga pemilik telepon selular yang mempunyai 3 s/d 3+ nomor.

Tabel 2.64. Persentase Rumah Tangga menurut kepemilikan sarana komunikasi Tahun 2010-2012

No	Kepemilikan sarana komunikasi	2010	2011	2012
1	Telepon rumah	3,62	4,81	2,79
2	Telepon seluler	59,45	68,29	75,92
3	Komputer	7,63	9,24	5,96
4	Punya 1 nomor HP	54,97	45,56	46,36
5	Punya 2 nomor HP	28,20	24,23	25,13
6	Punya 3 nomor HP	9,66	10,55	14,75
7	Punya lebih dari 3 nomor HP	7,16	19,66	13,76

Sumber data: Indikator Kesejahteraan Rakyat 2012 (BPS Ende)

Sementara itu kepemilikan internet juga menunjukkan peningkatan. Data Susenas 2007-2009 menunjukkan bahwa rumah tangga di kabupaten Ende yang mengakses internet melalui komputer di rumah meningkat dari 0,32 persen pada tahun 2007 menjadi 1,03 persen pada tahun 2009. Sedangkan yang mengakses internet di luar rumah seperti warung internet (*warnet*) juga meningkat dari 0,64 persen menjadi 5,75 persen. Sementara yang mengakses internet melalui kantor/sekolah mengalami peningkatan dari 1,11 persen menjadi 7,11 persen dalam periode tahun yang sama. Kondisi ini diperkirakan meningkat signifikan sampai saat ini.

Tabel 2.65. Persentase Rumah Tangga yang mengakses Internet Tahun 2007-2009

No	Mengakses Internet	2007	2008	2009
1	Di rumah	0,32	-	1,03
2	Di luar rumah			
	* Warnet	0,64	0,18	5,75
	* Kantor/sekolah	1,11	1,90	7,11
	* Lainnya	0,17	-	0,35

Sumber data: Indikator Kesejahteraan Rakyat 2012 (BPS Ende)

3. Perbankan

Perekonomian daerah sangat tergantung dari perbankan yang digunakan untuk transaksi ekonomi antar pelaku usaha. Perkembangan jumlah kantor bank mengalami peningkatan yang cukup baik, dimana ada 8 kantor bank yang beroperasi di Kabupaten Ende saat ini antara lain Bank BRI, Bank Danamon, bank BNI, Bank Mandiri, Bank NTT, Bank Sinar Mas dan Bank BTPN, Bank Niaga.

Perkembangan sektor perbankan di Kabupaten Ende selama periode 2010-2012 cenderung mengalami penurunan. Jumlah peminjam pada bank-bank yang ada di Kabupaten Ende pada tahun 2010 sebanyak 11.765 orang, sementara pada tahun 2011 meningkat menjadi 12.195 orang namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2012 menjadi sebanyak 10.425 orang. Demikian pula dari sisi besarnya pinjaman yang dikeluarkan oleh pihak bank, dimana pada tahun 2011 jumlah pinjamannya sebesar Rp 602.586.146.000 menurun sebesar 2,10 persen menjadi Rp 589.920.814.000 pada tahun 2012.

Jumlah peminjam terbesar pada tahun 2011 adalah para peminjam dari sektor perdagangan sebanyak 3.363 orang, namun menurun pada tahun 2012 menjadi sebanyak 2.500 orang, dengan besarnya pinjaman Rp 94.327.848.000 dan peminjam dari sektor lainnya (selain sektor utama) sebanyak 8.783 pada tahun 2011 menurun menjadi sebanyak 7.898 orang pada tahun 2012 dengan total pinjaman sebesar Rp 491.787.479.000.

Tabel 2.66. Jumlah Peminjam Menurut Sektor pada Bank di Kabupaten Ende Tahun 2009-2012

SEKTOR	2009 (orang)	2010 (orang)	2011 (orang)	2012 (orang)
Pertanian	37	28	33	20
Pertambangan/Penggalan	1	0	0	0
Industri	6	56	16	7
Perdagangan	3.215	3.353	3.363	2.500
Lainnya	9.095	8.328	8.783	7.898
Jumlah	12.354	11.765	12.195	10.425

Sumber Data: BPS Ende Dalam Angka 2013

Tabel 2.67. Besarnya Pinjaman Menurut Sektor pada Bank di Kabupaten Ende Tahun 2009-2012

SEKTOR	2009 (000)	2010 (000)	2011 (000)	2012 (000)
Pertanian	1.282.244	1.143.041	1.262.020	1.199.069
Pertambangan/Penggalan	169.413	-	0	0
Industri	465.567	340.154	2.180.847	2.606.418
Perdagangan	144.411.094	169.022.899	186.049.792	94.327.848
Lainnya	249.622.688	328.064.237	413.093.487	491.787.478
Jumlah	395.951.006	498.570.331	602.586.146	589.920.814

Sumber Data: BPS Ende Dalam Angka 2013

Jika dilihat dari jenis tabungannya, pada tahun 2012 masyarakat cenderung menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan biasa yakni sebanyak 67.925 rekening dengan nilai simpanan sebesar 512,16 miliar rupiah.

Nilai simpanan ini meningkat jika dibandingkan pada tahun 2011 sebesar 406,49 milyar rupiah. Total peminjam dana bank pada tahun 2012 mengalami penurunan pada semua jenis simpanan jika dibandingkan dengan tahun 2011, dimana pada tahun 2011 jumlah peminjam sebanyak 82.350 orang menjadi sebanyak 70.327 orang pada tahun 2012 atau mengalami penurunan sejumlah 12.023 orang peminjam.

Tabel 2.68. Jumlah Nasabah pada Bank Menurut Jenis Pinjaman Tahun 2009-2012

JENIS SIMPANAN	2009	2010	2011	2012
	(orang)	(orang)	(orang)	(orang)
Giro-giro	1.411	1.111	1.151	941
Deposito Berjangka	1118	879	1.016	805
Deposito Multiguna	-	-	-	-
Sertifikat Bank	-	-	-	-
Sertifikat Deposito	-	-	-	-
Tabungan	88.377	74.171	76.875	67.925
Tabungan ONH	673	540	696	656
Lain-lain	-	-	2.612	-
Jumlah	91.579	76.701	82.350	70.327

Sumber Data: BPS Ende Dalam Angka 2013

Tabel 2.69. Besarnya Simpanan pada Bank Menurut Jenis Pinjaman Tahun 2009-2012

SEKTOR	2009	2010	2011	2012
	(000)	(000)	(000)	(000)
Giro-giro	100.500.746	85.319.662	133.958.587	43.106.029
Deposito Berjangka	123.463.228	69.464.893	91.758.178	50.287.386
Deposito Multiguna	-	-	-	-
Sertifikat Bank	-	-	-	-
Sertifikat Deposito	-	-	-	-
Tabungan	517.510.807	346.744.125	406.496.004	512.160.142
Tabungan ONH	3.103.674	2.216.513	2.296.130	1.928.659
Lain-lain	-	-	14.805.766	-
Jumlah	744.578.455	503.745.193	649.314.665	607.482.216

Sumber Data: BPS Ende Dalam Angka 2013

4. Jumlah Perusahaan

Perusahaan yang ada dan beroperasi di kabupaten Ende keadaan tahun 2012 cukup banyak, dengan rincian PT sebanyak 12 buah, CV sebanyak 147 buah, PO sebanyak 84 buah.

5. Fasilitas Penginapan dan Restoran/rumah makan

Fasilitas penginapan dan restoran merupakan salah satu infrastruktur pendukung yang menggambarkan daya saing daerah. Keadaan tahun 2012 menunjukan bahwa jumlah penginapan di Kabupaten Ende sebanyak 30 buah, dengan ketersediaan kamar sebanyak 390 kamar dan 643 tempat tidur. Pada tahun 2012, jumlah restoran yang ada sebanyak 9 buah sedangkan jumlah rumah makan sebanyak 70 buah.

Tabel 2.70. Jumlah Restoran dan Rumah Makan Tahun 2008-2012

Jenis	2008	2009	2010	2011	2012
Restoran (buah)	8	8	8	9	9
Rumah Makan (buah)	66	66	67	70	70

Sumber data: Disperindag Kab. Ende 2012

2.4.3. Fokus Iklim Berinvestasi

Iklim investasi di Kabupaten Ende cukup menjanjikan. Dalam tataran kebijakan pemerintah Kabupaten Ende sangat terbuka dengan investor. Permasalahan klasik terkait status lahan telah menjadi perhatian, dengan menempatkan pengampu kepentingan (pemilik lahan/penguasa ulayat) dalam konsep LIKA MBOKO TELU sebagai kekuatan utama membangun Ende. Pada tataran normatif, pelaksanaan perijinan mulai dibenahi dengan peningkatan kualitas layanan. Pada tahun 2013 indeks kepuasan masyarakat atas layanan KPTSP cukup baik. Terdapat 36 layanan perijinan yang telah memiliki SOP, dengan kisaran waktu layanan antara 2 – 14 hari.

Jaminan keamanan terhadap investor juga cukup baik. Data menunjukkan angka kriminal yang terjadi di Kabupaten Ende secara khusus belum mengancam iklim investasi. Kondisi riil menunjukkan jenis kejahatan dan kriminalitas yang terjadi di Kabupaten Ende relatif biasa dan dalam jumlah yang relatif kecil. Pada tahun 2012 terjadi 238 kasus, dengan rincian 21 kejahatan terhadap ketertiban umum, 18 kasus kesusilaan, 1 kasus perjudian, 1 kasus penculikan, 51 kasus pembunuhan, 13 kasus penganiayaan, 19 kasus pencurian, sisanya kasus lain dalam skala kecil. Kasus terkait jabatan sebanyak 7 kasus. Hal ini menunjukkan tingginya komitmen terhadap pemberantasan penyalagunaan keuangan publik (negara). Tingkat kriminalitas (*crime rate*), tahun 2012 sebesar 48,21 per 100.100 penduduk, menurun dari keadaan 63,76 per 100.000 penduduk.

Pengenaan pajak dan retribusi juga menunjukkan iklim investasi. Jumlah pajak yang dipungut sebanyak 8 jenis, sedangkan retribusi daerah sebanyak 17 jenis. Jenis pajak yang dipungut antara lain pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan lohan dan batuan dan Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BHTB). Sejak tahun 2013 sejalan dengan ketentuan daerah juga mempunyai kewenangan untuk memungut Pajak Bumi dan bangunan Perdesaan dan perkotaan (PBB-P2). Sementara retribusi yang dikenakan meliputi 1). Retribusi Jasa Umum yang terdiri atas retribusi pelayanan kesehatan, pelayanan persampahan dan kebersihan, retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum, retribusi pelayanan pasar, dan retribusi pengujian kendaraan bermotor, 2) Retribusi Jasa Usaha yang terdiri dari retribusi pemaknaan kekayaan daerah, retribusi pasar grosir dan pertokoan, retribusi terminal, retribusi rumah potong hewan, retribusi tempat rekreasi dan olah raga, retribusi penjualan produksi usaha daerah, dan 3). Retribusi Perizinan tertentu yang terdiri dari retribusi IMB, retribusi Izin Ganggua/Keramaian, retribusi SIUP/TDP, Retribusi Izin Trayek, Retribusi Izin Usaha Konstruksi dan Retribusi Izin Usaha Perikanan.

2.4.4. Fokus Sumber Daya Manusia

1) *Kualitas Tenaga Kerja*

Kualitas tenaga kerja sebagai ukuran daya saing daerah ditunjukkan dengan kondisi tingkat pendidikan masyarakat. Data menunjukkan bahwa penduduk usia 10 tahun ke atas sebagian besar (25,53%) menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SD). Kelompok ini merupakan persentase tertinggi dibandingkan penduduk yang tamat SLTP dan SLTA yaitu masing-masing sebesar 14,09 persen dan 18,98 persen. Penduduk yang tamat pada pendidikan tinggi (tingkat universitas) relatif kecil yaitu sebesar 6,07 %. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pendidikan penduduk usia 10 tahun ke atas di Kabupaten Ende. Meskipun demikian secara trend dalam tahun 2010-2012, penduduk yang berpendidikan SLTP ke atas persentasenya terus meningkat, dari keadaan 35,52 persen pada tahun 2011 menjadi 39,14 persen pada tahun 2012.

Tabel 2.71 Persentase penduduk kabupaten Ende 10 tahun ke atas menurut ijazah tertinggi

Ijazah tertinggi yang dimiliki	2009	2010	2011	2012
Tidak Punya	41,78	42,52	35,10	35,32
SD	24,72	26,13	29,37	25,53
SLTP	13,07	12,30	13,11	14,09
SMU	8,93	10,33	11,54	
SMK	5,52	3,68	4,90	18,98 *
Diploma I/II	0,98	1,43	1,63	0,78
Diploma III/sarjana muda	1,54	0,81	1,27	0,94
Diploma IV/S1/S2/S3	3,46	2,80	3,07	4,35
SLTP+	33,5	31,35	35,52	39,14

Sumber : BPS Susenas 2010-2012

*Angka bagi SMU sederajat.

2) *Tingkat Ketergantungan*

Angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah apakah tergolong wilayah maju atau wilayah yang sedang berkembang. Angka beban ketergantungan merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya angka beban ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan angka beban ketergantungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Selama periode 2011-2012, terlihat angka beban ketergantungan di Kabupaten Ende mengalami penurunan dari 69,71 pada tahun 2011 menjadi 68,12 pada tahun 2012. Bila dilihat menurut angka beban tanggungan penduduk muda (usia 0-14 tahun) dan angka beban tanggungan penduduk tua (usia 65 tahun ke atas), maka pada tahun 2012 angka ketergantungan penduduk tua sebesar 9,23 dan angka ketergantungan penduduk muda sebesar 58,89.

Hal ini berarti setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 9 orang penduduk usia 65 tahun ke atas dan 58-59 orang anak. Berdasarkan angka yang disajikan maka tampak bahwa beban tanggungan penduduk usia produktif di kabupaten Ende masih didominasi oleh penduduk muda.

Tabel 2.72 Ratio Beban Ketergantungan di Kabupaten Ende Tahun 2009-2012

Tahun	Ratio Beban Ketergantungan		Total
	Anak	Lanjut Usia	
2009	58,59	9,23	68,12
2010	50,34	11,21	61,55
2011	58,84	10,87	69,71
2012	58,89	9,23	68,12

Sumber: BPS Susenas 2010-2012